



Kemenkes
Poltekkes Yogyakarta

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO ANIMASI CAKRASENA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA
SD NEGERI DENGUNG**

ADELIA IRIANA PUTRI
P07124220002

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**



Kemenkes
Poltekkes Yogyakarta

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO ANIMASI CAKRASENA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA
SD NEGERI DENGUNG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan

ADELIA IRIANA PUTRI
P07124220002

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

“PENGARUH VIDEO ANIMASI CAKRASANA TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN KEKERASAN
SEKSUAL PADA SISWA SD NEGERI DENGUNG”

Disusun Oleh
ADELIA IRIANA PUTRI
P07124220002

Telah disetujui pembimbing pada tanggal

Menyetujui 23 April 2024

Pembimbing Utama


Dr. Nikon Meilani, S.Si.T., M.Kes
NIP. 198205302006042002

Pembimbing Pendamping


Yuliantisari Retnaningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP. 198107272005012003

Yogyakarta,
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

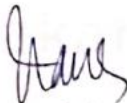
“PENGARUH VIDEO ANIMASI CAKRASANA TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN KEKERASAN
SEKSUAL PADA SISWA SD NEGERI DENGUNG”

Disusun Oleh
ADELIA IRIANA PUTRI
P07124220002

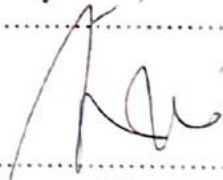
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 29 April 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Nanik Setiyawati, SST., M.Kes
NIP. 198010282006042002


(.....)

Anggota,
Dr. Niken Meilani, S.Si.T., M.Kes
NIP. 198205302006042002


(.....)

Anggota,
Yuliantisari Retnaningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP. 198107272005012003


(.....)

Yogyakarta, 29 April 2024
Ketua Jurusan Kebidanan


Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Adelia Iriana Putri

NIM : P07124220002

Tanda Tangan :



Tanggal : 4 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai citivas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Iriana Putri

NIM : P07124220002

Progam Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Rotalty-Free Right*)** atu Skripsi saya yang berjudul:

Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugasakhir selama selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 4 April 2024

Yang menyatakan



(Adelia Iriana Putri.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Video Animasi cakrasena Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri Deggung”. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
3. Dr. Sujiyatini, S.Si.T., M.Keb selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan dukungannya dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dr. Niken Meilani, S.Si.T., M.Kes selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan masukan kepada Penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Yuliantisari Retnaningsih, S.Si.T., M.Keb selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan kepada Penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Nanik Setiyawati, SST., M.Kes selaku ketua dewan penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

7. Yuli Indarsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Denggung, Jur S.Pd., SD selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Sleman dan Kalimantan S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Pangukan.
8. Orang tua Penulis tercinta, yaitu bapak Teguh Prayitno dan ibu Eni Nuraeni yang telah memberikan bantuan dukungan material serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan Penulis, memberikan semangat serta motivasi untuk menjalani pendidikan ini dengan baik. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.
9. Adik Penulis yang telah memberikan semangat dan terima kasih sudah menjadi *mood booster*.
10. Seseorang yang teristimewa terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada Penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabat dan orang terdekat Penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada Penulis.
12. Adelia Iriana Putri, *last but no least*. Terima kasih kepada diri saya sendiri. Apresiasi sebesar – besarnya karena telah bertanggungjawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah dan terimakasih sudah bertahan sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik kedepannya. Untuk itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Teori.....	12
B. Kerangka Teori	40
C. Kerangka Konsep.....	40
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Rancangan Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Waktu dan Tempat.....	46
E. Variabel Penelitian.....	46
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	49
H. Alat Ukur/Intrumen dan Bahan Penelitian.....	49
I. Uji Validitas dan Reabilitas	52
K. Manajemen Data	57
L. Etika Penelitian	59

M. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
Tabel 3 Kisi - Kisi Kuesioner Pengetahuan	50
Tabel 4 Kisi - Kisi Indikator Sikap	50
Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden	65
Tabel 6 Distribusi Peningkatan Pengetahuan Responden.....	66
Tabel 7 Distribusi Kategori Pengetahuan	67
Tabel 8 Distribusi Peningkatan Sikap Responden	67
Tabel 9 Distribusi Kategori Sikap.....	68
Tabel 10 Perbedaan Pengaruh Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	69
Tabel 11 Hubungan Jenis dan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan.	69
Tabel 12 Hubungan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi dengan Sikap.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Data Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di DIY.....	2
Gambar 2 Kerangka Teori Precede Proceed	40
Gambar 3 Kerangka Konsep Penelitian	40
Gambar 4 Rancangan Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	83
Lampiran 2 Anggaran Penelitian	84
Lampiran 3 Penjelasan Prosedur Peneliti.....	86
Lampiran 4 Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP)	88
Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden	90
Lampiran 6 <i>Inform Consent</i>	91
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	92
Lampiran 8 Kunci Jawaban.....	97
Lampiran 9 SAP Promosi Kesehatan	97
Lampiran 10 Video <i>Whiteboard</i>	103
Lampiran 11 Isi Video Animasi	104
Lampiran 12 Video Animasi Cakrasena	107
Lampiran 13 Uji Validitas Media	108
Lampiran 18 Hasil Analisis.....	112
Lampiran 19 Izin Studi Pendahuluan SD Negeri Deggung	127
Lampiran 20 Izin Studi Pendahuluan SD Negeri 3 Sleman.....	128
Lampiran 21 Izin Studi Pendahuluan SD Negeri Pangukan	129
Lampiran 22 Surat Keterangan Sudah Uji Validitas dan Reabilitas	130
Lampiran 23 Surat Keterangan Sudah Penelitian	131
Lampiran 24 Surat Permohonan Narasumber	133
Lampiran 25 Surat Permohonan Izin Penelitian	135
Lampiran 26 Surat Permohonan EC	137
Lampiran 27 Surat Keterangan Layak Etik.....	138
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian.....	139

PENGARUH VIDEO ANIMASI CAKRASENA TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
PADA SISWA SD NEGERI DENGUNG

Adelia Iriana Putri¹, Niken Meilani², Yuliantisari Retnaningsih³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
E-mail: adelia060702@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecamatan Sleman merupakan kecamatan dengan kasus kekerasan seksual pada anak tertinggi di Kabupaten Sleman. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual pada anak yaitu kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual. Pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan kekerasan seksual.

Tujuan: Mengetahui pengaruh video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Negeri Dengung

Metode: Penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan *Nonequivalent (pretest-posttest) with control group design*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Dengung dan SD Negeri 3 Sleman. Sampel dengan jumlah 38 kelompok eksperimen dan 38 kelompok kontrol. Analisis data menggunakan *Mann Whitney*

Hasil: Ada pengaruh tingkat pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) dengan media video animasi cakrasena. Rata-rata kenaikan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan video animasi cakrasena pada kelompok eksperimen yaitu 51,38 ($p=0,000$) dan 52,70 ($p=0,000$), sedangkan rata – rata kenaikan pengetahuan dan sikap kelompok kontrol yaitu 25,62 ($p=0,000$) dan 24,30 ($p=0,000$) dengan media video *whiteboard*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian media video animasi cakrasena memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian video animasi.

Kesimpulan: Ada pengaruh video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Negeri Dengung

Kata kunci: video, pengetahuan, sikap, pencegahan kekerasan seksual

*THE INFLUENCE OF CAKRASENA ANIMATED VIDEOS ON THE LEVEL OF
KNOWLEDGE AND ATTITUDES ON SEXUAL VIOLENCE PREVENTION IN
DENGUNG STATE PRIMARY STUDENTS*

Adelia Iriana Putri¹, Niken Meilani², Yuliantisari Retnaningsih³
^{1,2,3}Midwifery Department Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
E-mail: adelia060702@gmail.com

ABSTRACT

Background: Sleman District is the district with the highest cases of sexual violence against children in Sleman Regency. One of the factors that causes sexual violence against children is children's lack of knowledge regarding sexual education. Health education using video media can increase students' knowledge and attitudes about preventing sexual violence.

Objectives: To determine the influence of the cakrasena animated video on the level of knowledge and attitudes towards preventing sexual violence among Denggung State Elementary School students.

Method: This research is a quasi-experiment using a nonequivalent (pretest-posttest) with control group design. This research was conducted in January 2024. The population of this research was all grade 5 students at SD Negeri Denggung and SD Negeri 3 Sleman. The sample consisted of 38 experimental groups and 38 control groups. Data analysis Mann Whitney.

Result: There is an influence on the level of knowledge ($p=0.000$) and attitude ($p=0.000$) with the Cakrasena animation video media. The average increase in knowledge and attitudes before and after being given the Cakrasena animation video in the experimental group was 51.38 ($p=0.000$) and 52.70 ($p=0.000$), while the average increase in knowledge and attitudes in the control group was 25.62 ($p=0.000$) and 24.30 ($p=0.000$) with whiteboard video media. The results of the research show that providing Cakrasena animated video media has a higher influence than providing animated videos.

Conclusion: There is an influence of the cakrasena animation video on the level of knowledge and attitudes towards preventing sexual violence among Denggung State Elementary School students

Keyword: video, knowledge, attitudes, prevention of sexual violence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

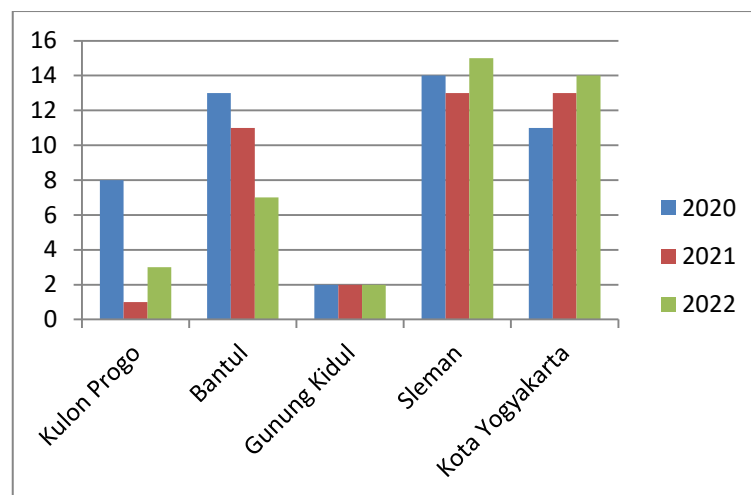
Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah global yang masih sering terjadi di berbagai negara di dunia yang menimpa anak dengan berbagai rentang usia. WHO mencatat prevalensi kekerasan seksual yang terjadi di dunia adalah 20% pada anak perempuan dan 8% pada anak laki – laki. Kejadian ini tersebar di berbagai negara, dengan prevalensi lebih besar terjadi di negara miskin dan berkembang¹.

Survey kejadian kekerasan seksual pada anak di beberapa negara miskin dan berpenghasilan rendah tercatat sebagai berikut, sebanyak 37% anak usia 0-17 tahun di Kamboja mengalami kekerasan seksual. Di Zimbabwe prevalensi kekerasan seksual sebesar 21,2% sedangkan di Haiti angka kejadian mencapai angka 21,2%. Kekerasan seksual dialami oleh anak dengan rentang usia yang bervariasi mulai dari 9 tahun hingga 16 tahun. Berdasarkan meta analisis yang lain, kejadian kekerasan seksual yang berupa pemaksaan hubungan seksual *intercourse* terjadi pada 13% anak perempuan dan 3% anak laki-laki¹. Sedangkan menurut laporan UNICEF tahun 2017 di 28 negara, terdapat 2,5 juta wanita muda melaporkan pernah mendapatkan kekerasan seksual baik fisik ataupun bukan sebelum 15 tahun².

Data KPAI 2022 menunjukkan sebanyak 4.683 aduan masuk ke pengaduan yang bersumber dari pengaduan langsung, pengaduan tidak langsung (surat dan email), online dan media. Pengaduan paling tinggi adalah kluster Perlindungan Khusus Anak (PKA) sebanyak 2.133 kasus. Kasus

tertinggi adalah jenis kasus anak menjadi korban kejahatan seksual dengan jumlah 834 kasus. Data tersebut mengindikasikan bahwa anak Indonesia rentan menjadi korban kejahatan seksual dengan berbagai latar belakang, situasi dan kondisi anak dimana berada. Kekerasan seksual terjadi di ranah domestik di berbagai Lembaga Pendidikan berbasis keagamaan maupun umum³.

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dijelaskan bahwa jumlah anak korban kekerasan di Indonesia menurut jenis pada tahun 2022 yang terbanyak yaitu kekerasan seksual sebanyak 9.588 kasus, kedua kekerasan psikis sebanyak 4.162 kasus dan yang ketiga kekerasan fisik sebanyak 3.746 kasus⁴. Menurut data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY, jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak menurut kelompok umur dan lokasi sebagai berikut⁵.



Gambar 1 Data Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di DIY

Menurut data DP3AP2 Kab. Sleman tahun 2022 kasus kekerasan seksual pada anak berumur 5 - 12 tahun sebanyak 15 kasus sedangkan kasus kekerasan seksual tertinggi di Kab. Sleman yaitu di Kec. Sleman sebanyak 5 kasus⁷.

Kasus kekerasan seksual di Indonesia semakin marak terjadi, tidak hanya pada remaja tetapi juga pada anak usia dini menjadi sasaran pelaku kekerasan seksual. Sekolah merupakan tempat anak untuk mempelajari hal penting seperti perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Fase perkembangan anak yaitu intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral dan seksual, maka dari itu pemberian edukasi dini mengenai seksualitas pada anak paling tepat di saat masa sekolah⁶.

Faktor penyebab kekerasan seksual terhadap anak ada beberapa alasan anak seringkali menjadi target kekerasan seksual, yaitu anak selalu berada pada posisi yang lebih lemah dan tidak berdaya, moralitas masyarakat khususnya pelaku kekerasan seksual pada anak yang rendah, kontrol dan kesadaran orang tua dalam mengantisipasi tindak kejahatan pada anak yang rendah. Kurangnya pengetahuan anak tentang pendidikan seks merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan kasus kekerasan seksual, selain kurangnya pengetahuan anak juga belum mengetahui bagaimana dia harus bersikap jika dihadapkan oleh kejadian – kejadian yang mengarah kepada kekerasan seksual. Orang tua seharusnya dapat memberikan pendidikan seks tersebut tetapi tidak semua orang tua dapat memberikannya⁸.

Maraknya kasus kekerasan terhadap anak setiap hari, menjadi perhatian khusus bagi semua pihak terutama pemerintah. Menyikapi hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014. Kekerasan seksual pada saat ini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan dengan istilah kejahatan seksual, yang didasari oleh perlu adanya peningkatan komitmen dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat serta semua pemangku kepentingan yang terkait dengan penyelenggaraan perlindungan anak¹⁰.

Terdapat beberapa media yang digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan seks. Media tersebut yaitu media audio, visual, audio visual⁹. Media video animasi merupakan salah satu media yang menarik serta efektif diberikan pada anak untuk pengenalan pendidikan pengetahuan seksualitas. Anak – anak dapat melihat dan mendengar dengan menggunakan media video animasi yang dapat mempermudah mereka untuk memahami pendidikan seks yang menarik dan interaktif sehingga anak senang dan bersemangat untuk menonton, maka dari itu pendidikan seks tersebut anak akan memahami untuk menjaga anggota tubuhnya⁶.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan pencegahan kekerasan seksual. Tingkat pengetahuan anak meningkat dari 71,98 menjadi 83,71. Hasil uji statistika untuk pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value } 0,0000 < 0,05^6$. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan penggunaan video animasi. Media video animasi dianggap dapat memberikan informasi efektif dan mudah dipahami karena terdapat gambar, warna dan suara yang menarik untuk anak, sehingga anak dapat dengan cepat memahaminya⁶.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu berdasarkan penelitian tersebut terdapat peningkatan pengetahuan yaitu 80,7 menjadi 88,6. Hasil uji statistika untuk pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value } 0,0004 < 0,05$. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video dan permainan ular tangga sangat efektif untuk peningkatan pemahaman anak¹⁰. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman yaitu sebesar 69,9 meningkat menjadi 98,6¹¹.

Penulis tertarik melakukan penelitian di SD Negeri Deggung dikarenakan sekolah tersebut berlokasi di Kecamatan Sleman dan untuk jumlah siswanya cukup banyak. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Video Animasi kekerasan Terhadap

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri Denggung”.

B. Rumusan Masalah

Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah global yang masih sering terjadi di berbagai negara di dunia Berdasarkan data KPAI pengaduan tertinggi adalah klaster Perlindungan Khusus Anak (PKA) sebanyak 2.133 kasus. Kasus tertinggi adalah jenis kasus anak menjadi korban kejahatan seksual dengan jumlah 834 kasus. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dijelaskan bahwa jumlah anak korban kekerasan di Indonesia menurut jenis pada tahun 2022 yang terbanyak yaitu kekerasan seksual sebanyak 9.588 kasus.

Menurut data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY, jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak menurut kelompok umur dan lokasi. Berdasarkan kelompok umur 0-17 tahun ,jenis kelamin perempuan dan laki – lai didapatkan hasil yaitu kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama. Media video animasi dianggap mampu memberikan pendidikan seks kepada anak dengan menarik dan interaktif sehingga anak dapat memahami untuk menjaga anggota tubuhnya. Oleh karena itu, uraian masalah tersebut memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pernyataan penelitian yaitu adakah pengaruh video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada anak di SD Negeri Denggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada siswa di SD Negeri Deggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan sumber informasi pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberi media video animasi cakrasena dan video *whiteboard*
- c. Diketuinya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan media video animasi cakrasena dan video *whiteboard*
- d. Diketuinya perbedaan pengaruh media video animasi cakrasena sebagai kelompok perlakuan dengan media video *whiteboard* yang sudah terstandar sebagai kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan dan sikap.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan yaitu dalam bidang profesi kebidanan khususnya kesehatan anak yaitu kekerasan seksual pada anak

1. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa SD Negeri Deggung (kelompok eksperimen) dan SD Negeri 3 Sleman (kelompok kontrol)

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di SD Negeri Deggung sebagai kelompok eksperimen dan di SD Negeri 3 Sleman sebagai kelompok kontrol.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – April 2024

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai pengaruh video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Kab. Sleman

Dapat digunakan sebagai acuan promosi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif mengenai kekerasan seksual pada anak.

b. Bagi Siswa SD Negeri Deggung.

Penelitian dengan media video animasi cakrasena ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada anak SD.

c. Bagi SD Negeri Deggung

Hasil penelitian dengan video animasi cakrasena ini diharapkan akan dapat menjadi media yang bermanfaat untuk

pencegahan kekerasan seksual pada anak di lingkungan sekolah di SD Negeri Deggung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dan literatur mengenai hal yang berkaitan dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Dimas Dewa Darma, Asmawati, dkk. Pengaruh Media Bergambar Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 7 Padang Tahun 2021 ¹⁴	<i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>two group pre test dan post test design</i>	Ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap tentang seks bebas dengan media video animasi yaitu <i>p value</i> pengetahuan (0,003) dan <i>p value</i> sikap (0,003), jadi <i>p value</i> <0,05	Tempat penelitian: SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman Variabel Independent: Pengaruh Video Animasi
2.	Elfrida Iriyani, Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar di SD N	<i>Quasi experimental design</i> dengan desain <i>pretest-posttest control group</i>	Ada pengaruh diberikan sex education terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak dengan	Tempat penelitian: SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman. Variabel dependen: Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan

	Jurug Tahun 2022 ¹³		hasil p value <0,05	kekerasan seksual pada anak SD Negeri Deggung Variabel independen: Pengaruh Video Animasi.
3.	Sri Tirtayanti, Fahmi Ristayani, Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartun Bergambar terhadap Pencegahan Seksual Abuse pada Anak Usia Sekolah di SD N 5 Megang Sakti Tahun 2021 ¹⁴	Quasi eksperimen dengan two group pre dan post desain	Ada pengaruh perbedaan antara media vide animasi dengan kartu bergambar terhadap pengetahuan dengan hasil <i>p value</i> = 0,035	Tempat penelitian : SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman. Variabel dependen: Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada anak SD Negeri Deggung Variabel independen: Pengaruh Video Animasi
4.	Retno Sumiyarini, dkk. Edukasi Kesehatan Seksual Dengan Media Video Dan Permainan Ular Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Yang Bersekolah Dengan Basis Asrama di Rumah Belajar Ummu Yasmin	Quasi eksperimen dengan pre dan post desain	Ada pengaruh peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual (<i>p</i> = 0,01)	Tempat penelitian: SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman Variabel dependen: Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada anak SD Negeri Deggung Variabel independen: Pengaruh Video

Tahun 2022 ¹⁰ .			Animasi	
5.	Karika Mariyona, Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi Kartika Tahun 2023 ⁶ .	<i>Quasi experimental dengan design penelitian pre and post test without control</i>	Terdapat peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual berdasarkan hasil <i>p</i> -value sebesar 0,0000<(0,05)	Tempat penelitian: SD Negeri Denggung dan SD Negeri 3 Sleman Variabel dependen: Tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada anak SD Negeri Denggung Subjek penelitian: Siswa SD

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kekerasan Seksual Pada Anak

a. Pengertian Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual terhadap anak menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT) Internasional adalah hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan orang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara kandung atau orang tua dengan anak yang digunakan sebagai objek pemuasan kebutuhan seksual pelaku. Pelecehan seksual adalah segala bentuk konotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak terduga oleh orang yang menjadi sasarannya sehingga menimbulkan reaksi negatif: malu, marah, tersinggung dan sebagainya pada orang yang menjadi korban pelecehan.. Ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman pelecehan seksual, flirting, bersiul nakal, komentar atau humor porno, mencubit, menyodok, menepuk, atau menyentuh bagian tubuh tertentu, gerakan atau isyarat seksual tertentu, dan ajakan berhubungan seks hingga pemerkosaan adalah semua contoh pelecehan seksual¹⁷. Menurut RUU Penghapusan Kekerasan Seksual, seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan yang melanggar harkat dan martabat seseorang berdasarkan diskriminasi gender yang menyasar tubuh dan tubuhnya;

seksualitas ini juga dapat mengakibatkan korban fisik, psikis, ekonomi, seksual, politik, atau sosial¹⁵.

Kekerasan seksual pada anak adalah perlakuan yang tidak sah terhadap anak oleh orang dewasa atau anak yang digunakan untuk memenuhi keinginan seksual mereka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia tahun 1999, pelecehan dan pelecehan anak (CAN) mencakup semua perlakuan yang menyebabkan sakit secara fisik maupun perkembangan psikologis emosional, termasuk perlakuan seksual yang tidak pantas, penelantaran, eksploitasi komersial, atau jenis eksploitasi lain yang menyebabkan kondisi yang menyakitkan secara psikologis yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental yang berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan¹⁶.

Menurut Organisasi Kesehatan dan Kesejahteraan Sedunia (WHO), kekerasan seksual pada anak termasuk perlakuan yang tidak senonoh dari orang lain, kegiatan pornografi, pelecehan seksual dan pelecehan organ seksual anak, perbuatan cabul dan persetubuhan anak yang dilakukan oleh orang lain tanpa tanggung jawab, dan memaksa anak untuk terlibat dalam kegiatan seksual yang melanggar hukum dengan prostitusi. Selain itu, ada dua jenis aktivitas seksual pada anak: aktivitas seksual kontak dan non kontak. Aktivitas seksual kontak termasuk mencium anak secara intim, membelai anak untuk mendapatkan kepuasan seksual, memasukkan jari ke dalam vagina dan anus anak. Kemudian, aktivitas seksual non kontak termasuk

masturbasi di depan anak, mengintip anak saat mereka berpakaian atau mandi, dan berbicara tentang topik seksual untuk meningkatkan gairah dan merangsang anak¹⁷.

b. Faktor Resiko Kekerasan Seksual Pada Anak

Aspek yang mempengaruhi faktor resiko kekerasan seksual yaitu¹⁸:

- a) Faktor masyarakat/sosial: pengaruh media massa, tingkat kriminalitas tinggi, layanan sosial rendah, angka kemiskinan tinggi, kebiasaan asuh anak, stres yang dialami pengasuh, dan kebiasaan memberikan hukuman atau kekerasan fisik kepada anak.
- b) Faktor orang tua: riwayat orang tua yang menikah terlalu dini, rendahnya tingkat percaya diri orang tua, kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya dukungan sosial bagi keluarga, dan riwayat kekerasan seksual dan pelecehan anak dalam keluarga.
- c) Faktor anak: Cacat dan anak dengan masalah psikososial, termasuk retardasi dan autisme

c. Jenis Kekerasan Seksual Pada Anak

a) *Famili Abuse*

Kekerasan dalam keluarga termasuk *incest*, yaitu kekerasan seksual di mana pelaku dan korban masih menjadi anggota keluarga inti. Ini mencakup seseorang yang bertindak sebagai pengganti orang tua anak, seperti ayah tiri, kekasih, pengasuh, atau orang yang dipercaya untuk mengasuh anak. Mayer menyebutkan

beberapa jenis *incest* dalam keluarga dan mengaitkannya dengan kekerasan terhadap anak.

Pelecehan seksual dalam kategori pertama terdiri dari interaksi tanpa hubungan seksual, petting, cumbuan, esibisionisme, dan voyeurisme, semua yang terkait dengan rangsangan seksual kepada pelakunya. Kategori kedua adalah pemerkosaan, yang terdiri dari oral atau hubungan dengan alat kelamin, masturbasi, rangsangan oral pada penis (*fellatio*), dan rangsangan oral pada klitoris (*cunnilingus*). Jenis terakhir yang paling berbahaya adalah pemerkosaan paksa, yang mencakup hubungan seksual. Korban mengalami kesulitan karena ketakutan, kekerasan, dan ancaman. Mayer mengatakan bahwa korban sebelumnya tidak mengatakan bahwa dua kategori terakhir menyebabkan trauma terbesar bagi anak¹⁵.

b) *Extra Familial Abuse*

Kekerasan yang dilakukan oleh orang lain selain keluarga korban disebut kekerasan seksual. Pelaku pelecehan seksual di luar keluarga biasanya adalah orang dewasa yang dikenal oleh anak dan telah menjalin hubungan dengannya, kemudian membujuk anak tersebut untuk melakukan pelecehan seksual, seringkali dengan imbalan tertentu. agar anak itu tidak kembali ke tempat tinggalnya. Anak-anak biasanya tetap diam karena takut memicu kemarahan orang tuanya jika diketahui. Selain itu, ada orang tua yang

terkadang tidak peduli dengan siapa dan di mana anaknya menghabiskan waktu. Anak-anak yang sering bolos sekolah cenderung mengalami hal ini dan harus diwaspadai¹⁵.

Tindakan kekerasan seksual dapat dibedakan menjadi beberapa kategori diantaranya¹⁵: perkosaan. Pelaku pemerkosaan biasanya laki-laki. Pemerkosaan terjadi pada saat pelaku pertama kali mengancam untuk menunjukkan kekuatannya kepada anak.

Kemudian *incest*, yang didefinisikan sebagai hubungan seksual antara orang yang memiliki hubungan darah, lebih luas lagi, menjelaskan hubungan seksual ayah tiri dan anak tiri. Namun, dua hubungan seksual sebelumnya tidak terjadi dengan orang yang memiliki hubungan darah. Hampir setiap lingkungan budaya, seks adalah tindakan yang dilarang.

Selain itu, terdapat eksploitasi seksual, yang mencakup pornografi dan prostitusi. Seringkali melibatkan kelompok yang berpartisipasi, yang dapat terjadi dalam keluarga atau di luar rumah dengan beberapa orang dewasa, tidak berhubungan dengan anak-anak dan merupakan lingkungan seksual. Dalam beberapa kasus, seluruh keluarga dari ayah, ibu, dan anak dapat terlibat. Ini adalah kondisi patologis di mana kedua orang tua sering berhubungan seksual dengan anak mereka dan menggunakan anak mereka sebagai pornografi atau prostitusi. Penanganan dan intervensi yang serius diperlukan untuk eksploitasi anak.

d. Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak

Dampak trauma akibat kekerasan seksual pada anak menurut Finkelhor dan Browne yaitu¹⁹: pengkhianatan (*Betrayal*). Seorang anak merasa dikhianati orangtuanya jika tindakan kekerasan seksual yang dialaminya dilakukan oleh orangtuanya, karena seorang anak pasti mempunyai kepercayaan yang sangat besar kepada orangtuanya.

Kemudian Trauma secara seksual (*Traumatic sexualization*). Kemudian trauma seksualisasi, atau trauma seksualisasi. Russel menyatakan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan seksual cenderung menolak hubungan seksual dan kemudian menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, merasa tidak berdaya. rasa tidak berdaya karena korban takut. Selain itu, ada korban yang memiliki dorongan yang berlebihan. Stigmatisasi adalah konsekuensi terakhir dari trauma. Korban kekerasan seksual merasa bersalah, malu, dan memiliki persepsi diri yang buruk. Anak-anak yang mengalami kekerasan seksual merasa berbeda dengan orang lain. Beberapa korban merasa marah pada tubuhnya akibat penganiayaan yang dialaminya, dan beberapa lainnya menggunakan obat dan alkohol untuk menghukum diri mereka sendiri dan menghindari ingatan tentang peristiwa yang pernah mereka alami.

Selain itu dampak psikis dan fisik dari kekerasan seksual yaitu²⁰: dampak psikis pada anak dapat mencakup sikap yang tidak biasa, seperti kehilangan nafsu makan, tidak semangat dan tidak mau

sekolah, menjadi introvert dan tidak bergaul dengan orang lain, takut dengan orang baru dan bahkan trauma karena sesuatu. Anak masih sangat awam tentang seksualitas. Dia tidak tahu apa yang dia alami dan menjadi korban kekerasan seksual. Selain efek psikologis, terdapat efek fisik, seperti kesulitan tidur, sakit kepala, penurunan nafsu makan, sakit di area kemaluan, kemungkinan tertular penyakit menular, luka lebab, dan hamil karena hubungan seksual.

e. Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak

Dibutuhkan upaya preventif untuk mengurangi efek kekerasan seksual pada anak. Upaya preventif ditujukan kepada anak dikarenakan anak rentan menjadi korban dan upaya preventif tertuju kepada orang yang rentan menjadi korban. Upaya preventif ini termasuk mengajarkan anak tentang pendidikan seks agar mereka dapat menghindari kekerasan seksual¹⁷.

Menurut Neherta terdapat langkah internal dan eksternal agar kekerasan seksual terhadap anak dapat dicegah yaitu²¹:

a) Internal

1) Untuk Orang tua

Memastikan bahwa sekolah anak memiliki program pencegahan pelecehan yang melibatkan anak dan pendidik. Jika tidak, mulailah membuat rencana. Selanjutnya, diskusikan pelecehan seksual dengan anak. Saat yang tepat, yaitu saat institusi pendidikannya menyediakan program pencegahan

kekerasan seksual. Selanjutnya, berikan pengetahuan tentang privasi bagian tubuh kepada anak-anak. Ketika anak mencoba memberi tahu sesuatu, dengarkan mereka, terutama ketika terlihat sulit untuk disampaikan. Berikan anak cukup waktu untuk tidak mencari perhatian orang dewasa. Pastikan Anda tahu dengan siapa anak-anak menghabiskan waktu. Anak tidak boleh berada di tempat terpencil bersama orang dewasa atau anak yang lebih tua. Pemberian ilmu bela diri kepada anak-anak. Selain mengajarkan anak disiplin, bela diri dapat digunakan untuk membangun kekuatan mental dan fisik.. Tidak hanya anak-anak yang perlu mendapatkan pengetahuan ini, tetapi orang tua juga perlu. Sangat penting bagi orang tua untuk memahami apa yang sedang dialami anaknya karena orang tua yang lebih membutuhkan perhatian dan pengertian dari anaknya seringkali melakukan kekerasan pada anak.

Orang tua dapat berkomunikasi dengan anak mereka secara dua arah. Komunikasi dua arah dapat membantu anak menjadi lebih terbuka terhadap masalah yang dihadapi. Ini juga dapat membantu anak untuk memahami beberapa situasi yang dihadapi orang tua. Setelah itu, bantu anak saat mereka bermain perangkat elektronik dan menonton televisi. Anak-anak sering melakukan kekerasan terhadap sesama anak karena meniru atau mencontoh apa yang mereka lihat. Orang tua, selain

mendampingi anak-anak dalam bermain gadget dan menonton TV, juga dapat meminimalisir kebiasaan anak-anak bermain gadget dengan bermain bersama anak-anak atau mengajak anak-anak berjalan-jalan.

Selain itu, penting bagi orang tua untuk memahami lingkungan tempat anak bermain dan bersekolah, serta teman dan gurunya, karena sebagian besar kekerasan terhadap anak dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka. Terakhir, pendidikan agama untuk anak-anak. Untuk mencegah kekerasan terhadap sesama anak, anak-anak secara bertahap diberi pengetahuan agama sejak usia dini.

2) Untuk Anak

Anak-anak harus menghindari berbicara atau menerima hadiah dari orang asing dan harus selalu meminta izin kepada orang tuanya sebelum pergi. Selain itu, katakan pada anak bahwa mereka harus segera melaporkan kepada bapak atau ibunya apabila ada orang yang menyentuh alat kelamin atau tubuh mereka dengan cara yang tidak mereka sukai, katakan pada anak agar berteriak atau kabur jika merasa terancam oleh orang yang tak dikenal, selalu berpakaian sopan dan menutup aurat, dan jangan berjalan sendirian di tempat sepi.

Selain memberitahu anak, dapat memberikan pendidikan seks kepada siswa. Anak akan beresiko menjadi korban ketika

tidak mengetahui mengenai pendidikan seks. Pendidikan seks pada anak dimulai dengan penjelasan tentang anatomi dan reproduksi seksual. Selanjutnya, pendidikan seks mempelajari seksualitas dan konsekuensi jika dilakukan sesuai dengan hukum, agama, adat istiadat, dan kesiapan mental dan material. Dalam menyampaikan pendidikan seks kepada anak tidak boleh terlalu vulgar dikarenakan faktor usia anak perlu diperhatikan.

Banyak media yang dapat digunakan untuk mengajarkan seks pada anak, termasuk audio, visual, dan audio visual⁹. Media yang menarik dan efektif, seperti video animasi, dapat membantu anak belajar tentang pencegahan kekerasan seksual dengan memberi mereka pengetahuan visual dan auditif⁶.

b) Eksternal

Sekolah harus berkomunikasi dengan orang tua secara teratur tentang perkembangan anak dan membantu orang tua mentransfer materi pemenuhan hak anak dan kekerasan terhadap anak untuk diri sendiri dan orang tua. Guru bertanggung jawab untuk mencegah kekerasan seksual. Mereka melakukan ini dengan mengajarkan kepada siswa tentang hal-hal yang tidak boleh disentuh orang lain, karena anak akan lebih paham jika yang disampaikan gurunya. Mereka harus mengajarkan siswa bagaimana berperilaku, bergaul, sopan santun, kemudian memberi

tahu siswa bahwa siswa tidak boleh melakukan hal-hal yang melanggar hukum dan mengajarkan budi pekerti

Upaya pencegahan ini didasarkan untuk anak dikarenakan penelitian ini merupakan promosi kesehatan yang tujuannya kepada orang yng rentan menjadi korban kekerasan seksual yaitu anak.

2. Anak

a. Pengertian Anak

Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih didalam kandungan. Sedangkan menurut WHO batasan usia anak antara 0-19 tahun²².

b. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Setiap orang memiliki karakteristik yang sama dengan lingkungannya. Karakteristik bawaan, atau sifat bawaan, terdiri dari faktor biologis dan sosial psikologis. Karakteristik biologis tetap, sedangkan karakteristik sosial psikologis banyak dipengaruhi oleh lingkungan²³.

Karakter pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental dapat dibagi menjadi:

1) Pertumbuhan Fisik atau Jasmani

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda, tidak peduli usia atau keadaan keuangan mereka. Perkembangan fisik

anak sangat dipengaruhi oleh gizi dan kesehatan mereka. Anak yang kekurangan nutrisi dapat tumbuh lebih lambat, kurang kuat, dan kurang aktif. Sebaliknya, anak yang menerima makanan yang bergizi, lingkungan yang mendukung, perlakuan yang baik dari orang tua, dan kebiasaan hidup yang sehat akan membantu pertumbuhannya. Perkembangan fisik anak sangat dipengaruhi oleh olahraga.

2) Perkembangan Intelektual dan Emosional

Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan intelektual anak, termasuk nutrisi, kebugaran fisik, pelatihan orang tua, dan hubungan sosial. Ketika perkembangan intelektual anak terganggu, mereka menjadi kurang mampu berpikir operasional, kurang memiliki kemampuan intelektual, dan kurang aktif berkomunikasi secara sosial dan intrapersonal dengan teman-temannya. Perkembangan emosi dipengaruhi karena ada perbedaan gender, usia, lingkungan, hubungan dan pelatihan orang tua dan guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosi ini juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, suku, dan negara.

3) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak bergantung pada perkembangan organ tubuhnya dan upaya orang tua untuk membantunya. Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi bahasa anak termasuk kemampuan berkomunikasi anak yang sempurna, persiapan

mental, adanya model yang baik yang dapat ditiru anak, kesempatan berlatih, motivasi belajar dan latihan, dan nasehat orang tua. Fungsi dan tujuan berbicara termasuk memenuhi kebutuhan, menarik orang lain, membangun hubungan sosial, dan penilaian diri. Mereka juga dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain. Selanjutnya, gangguan perkembangan bahasa ditemukan pada anak-anak, seperti cengeng dan kesulitan memahami isi percakapan orang lain.

4) Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap

Orang tua memiliki kemampuan untuk mengajarkan anaknya bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menjadi contoh yang baik bagi anaknya, membangun keterampilan bergaul, dan memberikan hadiah untuk perilaku positif anak. Hukuman harus segera, konsisten, konstruktif, dan impresional dan hanya ditujukan pada perbuatan anak, tempat, dan waktu yang tepat.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti mengerti setelah melihat (misalnya dengan menyaksikan, mengalami, dan lain-lain), mengenal, dan mengerti. Pengetahuan, menurut Bloom, adalah hasil dari pengetahuan yang terjadi ketika seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Panca indra seseorang terdiri dari penciuman, rasa,

pendengaran, penglihatan, dan raba. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku individu. Berdasarkan pengalaman penelitian, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan²⁴.

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan dalam ranah kognitif meliputi:

1) Pengetahuan/*Knowledge*

Meningkatkan kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Ini termasuk pengetahuan tentang istilah, fakta khusus konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria, dan metodologi. Meskipun pengetahuan adalah tingkat terendah, itu merupakan syarat untuk mencapai tingkat berikutnya. Pada jenjang ini, siswa hanya menggunakan hafalan mereka untuk menjawab pertanyaan. Mengutip, menyebutkan, menjelaskan, dan lain-lain adalah contoh kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan seseorang.

2) Pemahaman/*Comprehension*

Kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari yaitu:

- a) Translasi yaitu kemampuan mengubah symbol menjadi bentuk yang lain.
- b) Interpretasi yaitu kemampuan dapat menjelaskan materi
- c) Ekstrapolasi yaitu kemampuan dapat memperluas arti.

Pada jenjang ini, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan kosa katanya sendiri dengan dapat mencontohkan prinsip dan konsep. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur individu tahu dalam jenjang ini yaitu memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, dan lain – lain.

3) Penerapan/*Application*

Kemampuan untuk menerapkan informasi ke situasi nyata. Siswa harus dapat menerapkan ide-ide mereka ke situasi baru. Dalam kategori ini, kata kerja seperti menugaskan, mengurutkan, menentukan, dan lain-lain digunakan untuk mengukur seseorang.

4) Analisis/*Analysis*

Kemampuan menguraikan materi menjadi komponen yang lebih jelas. Komponen tersebut yaitu analisis bagian materi, identifikasi hubungan, dan identifikasi organisasi. Pada jenjang ini siswa dapat menguraikan informasi kedalam menemukan asumsi, membedakan pendapat dan fakta, serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja yang digunakan pada jenjang ini yaitu menganalisis, memecahkan, mendiagnosis, dan lain – lain.

5) Sintesis/*Synthesis*

Kemampuan memproduksi dan mengkombinasi elemen guna membentuk sebuah struktur yang unik. Siswa diwajibkan dapat menghasilkan hipotesis atau teori sendiri dengan mengkombinasikan beberapa ilmu dan pengetahuan. Kata kerja

yang digunakan pada jenjang ini yaitu mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengkategorikan, dan lain – lain.

6) Evaluasi/*Evaluation*

Kemampuan menilai sesuatu untuk tujuan berdasarkan kriteria yang jelas. Individu dibimbing guna memperoleh pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru dalam menganalisis dan sintesis. Terdapat 2 jenis evaluasi menurut Bloom yaitu evaluasi berdasarkan bukti internal dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Individu dapat mengevaluasi informasi termasuk melaksanakan pembuatan keputusan dan kebijakan pada jenjang ini. Kata kerja yang digunakan yaitu membandingkan, menilai, mengkritik, dan lain – lain.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Terdapat 2 cara yaitu²⁵:

1) Cara tradisional atau non ilmiah

Pertama yaitu cara coba salah atau *trial and error*. Cara ini sudah dipakai sebelum ada kebudayaan, bahkan sebelum ada peradaban. Cara tersebut dilaksanakan menggunakan kemungkinan dalam menyelesaikan dan jika kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka dicoba dengan cara yang lain.

Kedua yaitu cara kekuasaan atau otoritas. Orang lain mendapatkan pendapat yang disampaikan oleh individu tanpa

menguji kebenaran terlebih dahulu, baik fakta empiris atau penalaran sendiri, dikarenakan yang menerima pendapat sudah beranggapan bahwa apapun yang disampaikan yaitu benar.

Berdasarkan pengalaman pribadi, atau mengulangi apa yang telah dilakukan sebelumnya untuk memecahkan masalah. Pengetahuannya berasal dari pemimpin formal dan informal, dan berdasarkan kekuasaan atau otoritas dari pemerintah, pemimpin agama, ahli agama, dan otoritas tradisi. Kemudian melalui jalan pikiran. Induksi dan deduksi adalah teknik yang digunakan oleh individu untuk menggunakan jalan pikirannya. Induksi adalah proses umum untuk mencapai kesimpulan melalui pernyataan khusus, sedangkan deduksi adalah kebalikannya.

2) Cara modern atau ilmiah

Lebih terorganisir, logis, dan ilmiah. Untuk sampai pada kesimpulan, melakukan observasi langsung dan mencatat semua fakta tentang subjek penelitiannya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal

Daya tangkap dan pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, dengan bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menjadi lebih baik, yang berarti pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih baik. Selanjutnya, jenis kelamin perempuan lebih sering menggunakan otak kanan mereka, yang

memungkinkan mereka melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Otak perempuan juga lebih dapat mengaitkan ingatan dengan keadaan sosial, yang memungkinkan mereka bergantung pada perasaannya. Selanjutnya, perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat daripada laki-laki.

2) Faktor Eksternal

Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berperan dan berkembang, dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka mengambil informasi. Orang yang telah menerima pendidikan formal akan belajar berpikir logis saat menghadapi masalah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa orang-orang dididik untuk mengidentifikasi kesalahan, mempelajarinya, dan mencoba memecahkan masalah. Selain itu, lingkungan kerja memungkinkan orang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan mereka akan memberi mereka kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan atau aktivitas yang mereka butuhkan untuk tidak dapat mengakses informasi. Kemudian pengalaman. Cara mendapatkan informasi dengan mengulangi apa yang telah Anda ketahui sebelumnya untuk menyelesaikan masalah. Pengetahuan diperoleh dari lebih banyak pengalaman individu.

Faktor yang lain yaitu karena kemajuan teknologi dan sumber informasi, semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Kemudahan seseorang dalam memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Media yang biasanya digunakan sebagai sumber informasi diantaranya yaitu media cetak, media elektronik, internet guru, petugas kesehatan dan guru. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal atau non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek pada seseorang sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan sedangkan video animasi cakrasena diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam jangka panjang dikarenakan dapat memfokuskan informasi 98,9% kemudian *pre-test* dan *post-test* akan berselang 15 hari yang akan menguji daya ingat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual.

Tidak hanya sumber informasi, tetapi minat akan mendorong orang untuk belajar lebih banyak dan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Selanjutnya, dalam proses masuknya pengetahuan, lingkungan individu dapat dipengaruhi. Misalnya, ada persepsi kebersihan lingkungan di wilayah tertentu, yang dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya. Selanjutnya, sosial budaya dapat memengaruhi cara seseorang menggunakan

informasi. Orang yang berasal dari lingkungan tertutup akan sulit untuk menerima informasi baru.

e. Pengukuran Pengetahuan

Dilakukan melalui wawancara atau angket yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dari subjek penelitian atau responden. Selanjutnya, pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan diklasifikasikan menjadi dua kategori: pertanyaan subjektif (seperti pertanyaan esai) dan pertanyaan objektif (seperti pertanyaan pilihan ganda, atau multiple choice), betul-salah, dan menjodohkan. Metode evaluasi pengetahuan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Proses penilaian dilakukan dengan membandingkan skor masing-masing bagian dan kemudian dikalikan 100%. Hasil prosentase menunjukkan bahwa skor termasuk dalam kategori baik (antara 76% sampai 100%), sedang atau cukup (antara 56% sampai 75%), dan kurang (kurang dari 55%)²⁴.

4. Sikap

a. Pengertian

Menurut Notoatmodjo sikap adalah suatu reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap menurut Lowrence S.W yaitu sikap adalah “relative abadi, keyakinan sekitar suatu objek atau situasi mempengaruhi seseorang untuk merespons beberapa cara istimewa”, Sikap tercermin oleh

tiga komponen yang paling banyak seringnya konseptualisasi suatu sikap kognitif, afektif dan komponen konatif²⁷.

Struktur sikap terdiri dari:

1) Komponen Kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif yaitu kepercayaan persepsi dan informasi.

2) Komponen Afektif (*affective*)

Komponen afektif yaitu berkenaan dengan emosi, suasana hati perasaan senang ataupun tidak senang.

3) Komponen Konatif (*conative*)

Komponen konatif yaitu berkenaan dengan satu kebijaksanaan yang berorientasi kepada sikap obyektif.

b. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo diantaranya²⁸:

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya, sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau

mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*Valving*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya, seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya, dan sebagainya) untuk pergi menimbangkan anaknya ke posyandu, atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya, seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Menurut Azwar, faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya²⁹:

1) Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang

harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

2) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

3) Orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

4) Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dll, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5) Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kesuannya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6) Faktor emosi dalam diri individu

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

d. Pengukuran Sikap

Menurut Notoatmodjo, pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner. Kuesioner mengacu pada skala likert dengan bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju²⁸.

Sikap dapat bersifat positif dan negatif:

- 1) Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- 2) Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu

5. Media Video Animasi

a. Pengertian Media Video

Media berasal dari bahasa latin, medium, yang artinya perantara. Media dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berguna untuk sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver. Media mempunyai peran dalam proses pembelajaran yaitu menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Maka, penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan lebih efektif²⁷. Media video dalam proses

pembelajaran mempunyai manfaat dan keuntungan, yaitu video sebagai pengganti alam sekitar, dapat dilihat beberapa kali, meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk melihat video²⁸.

b. Pengertian Animasi

Animasi berasal dari Bahasa Yunani Anima yang artinya memberi nyawa. Sedangkan animasi sendiri yaitu sebuah film dari benda yang seakan - akan hidup, terbuat dari fotografi, gambar, boneka atau tulisan, dengan perbedaan tipis antar frames, untuk memberi kesan pergerakan saat diproyeksikan. Secara garis besar animasi sebagai sebuah tayangan yang memanfaatkan permainan dari perbedaan gerakan dari beberapa gambar yang sudah ada sehingga membentuk suatu ilusi gerakan yang dinamis dan nyata. Melalui proses tersebut, gambar yang ada disatukan maka akan memperoleh sebuah gerakan yang alami²⁹.

Media animasi bermanfaat sebagai berikut³⁰:

- 1) Perasaan senang, siswa menyukai dan tidak terpaksa untuk melaksanakan pembelajaran
- 2) Ketertarikan, daya gerak akan mendorong untuk merasa tertarik pada objek yang terdapat pada video tersebut.
- 3) Perhatian, konsentrasi dan aktivitas siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka siswa akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan siswa, siswa yang tertarik pada suatu objek maka akan melakukan atau mengerjakan pada pembelajaran tersebut.
- c. Keuntungan Media Animasi yaitu dapat menarik perhatian siswa, bahasa mudah dipahami siswa dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
- d. Kekurangan Media Animasi yaitu proses pembuatan menggunakan software Animaker masih sangat terbatas, diperlukan alat khusus untuk membuat video animasi, penyimpanan dan memori cukup besar, perlunya keahlian khusus, terbatasnya alat saat proses pembuatan, kurang pengetahuan untuk membuatnya dan materi yang dapat disampaikan dalam video animas terbatas.

6. Media Video Animasi untuk Mencegah Kekerasan Seksual

Penggunaan teknologi video pada anak, dapat membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak. Video yang ditampilkan menjelaskan tentang bagian tubuh mana saja yang tidak diperkenankan disentuh dan dilihat orang lain. Keuntungan video animasi untuk anak adalah mempunyai keunggulan yang mampu memfokuskan anak pada informasi yang tersedia pada video sampai 98,9%. Maka dari itu, animasi dapat meningkatkan pemahaman dari informasi yang disampaikan. Selain itu, animasi juga dapat mempertahankan fokus perhatian sumber informasi dengan suasana yang asik³¹.

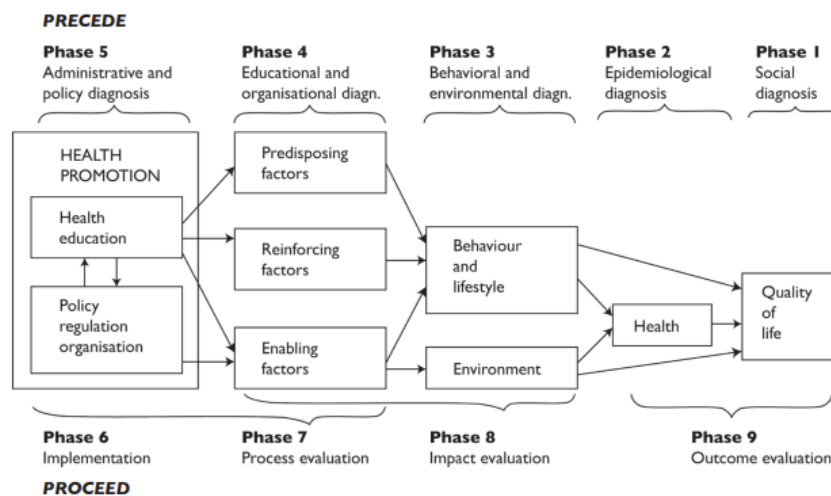
7. Video *Whiteboard*

Whiteboard atau video papan tulis adalah video animasi menggambar di papan tulis yang dilengkapi dengan suara latar untuk menambah kesan dijelaskan secara langsung. Video jenis ini juga memberikan kesan orang pertama, sehingga seolah-olah audiens turut andil dalam proses kreatif dalam video tersebut. Video ini dikombinasikan dengan gerakan, audio, dan visualisasi untuk mendapatkan perhatian mata audiens.

Kelebihan video ini diantaranya memudahkan pemanggilan memori ingatan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Richard Wisemen yang menyatakan bahwa 15% audiens mudah mengingat informasi dari papan tulis (analogi mengajar di kelas) dari pada suara penjelasan saja, bisa digunakan untuk menjelaskan topik apapun, seperti video pembelajaran, iklan layanan masyarakat, iklan brand, dan mendongeng.

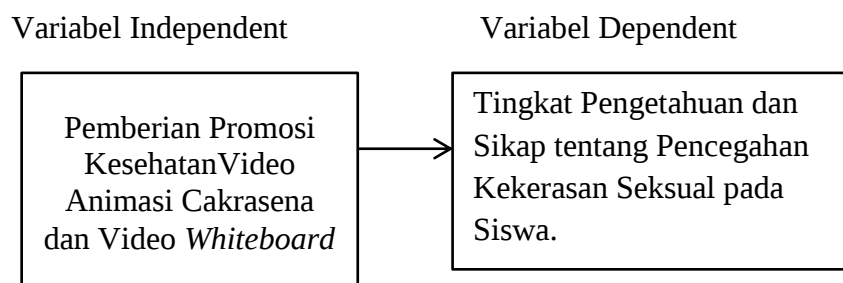
Selain itu, mudah dibuat karena tidak memerlukan pengalaman dan perangkat yang mahal untuk membuat *whiteboard animation*. mudah menarik perhatian mata audiens. *Whiteboard animation* dilengkapi dengan suara latar, *background*, ilustrasi untuk visualisasi, dan *pointer* berupa tangan manusia dan terkesan menghibur dan tidak menegangkan. Kekurangan video ini yaitu membutuhkan waktu yang lama, memerlukan skrip yang tepat dan bukan semua produk atau jasa sesuai dengan video ini.

B. Kerangka Teori



Gambar 2 Kerangka Teori Precede Proceed (Green, Lawrence, and Marshall W. Kreuter, 1991)³⁵

C. Kerangka Konsep



Gambar 3 Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

“Ada pengaruh video animasi cakrasena terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di SD Negeri Denggung tentang pencegahan kekerasan seksual.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen semu (quasi eksperiment). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre test post test with control group*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media video animasi cakrasena dan perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual dengan menggunakan media video animasi cakrasena yang dilakukan di SD Negeri Deggung sebagai kelompok eksperimen dan dengan media video *whiteboard* di SD Negeri 3 Sleman sebagai kelompok kontrol.

B. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan desain Nonequivalent (pretest-posttest) with control group design. Dilakukan *pretest* kemudian diikuti pemberian perlakuan (x) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah 15 hari dari pemberian *pretest* dilakukan *posttest* kemudian intervensi diberikan sebanyak 2x dalam 2 minggu, kemudian untuk intervensi pertama dilakukan pada hari pertama dan intervensi kedua dilakukan pada hari ketujuh. Secara sistematis, desain penelitian selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Kelompok Eksperimen	: O_1 _____ X_1 _____ O_2
Kelompok Kontrol	: O_3 _____ X_2 _____ O_4

Gambar 4 Rancangan Penelitian

Keterangan:

O¹: *Pre-test* pada kelompok eksperimen SD Negeri Deggung

X₁: Pemberian perlakuan dengan media video animasi cakrasena secara bertahap pada kelompok eksperimen SD Negeri Deggung secara langsung dikelas.

O₂: *Post-test* pada kelompok eksperimen SD Negeri Deggung

O₃: *Pre-test* pada kelompok kontrol SD Negeri 3 Sleman

X₂: Pemberian perlakuan dengan media video *whiteboard* pada kelompok kontrol SD Negeri 3 Sleman secara langsung dikelas

O₄: *Post-test* pada kelompok kontrol SD Negeri 3 Sleman

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu semua subjek yang diteliti³². Populasi target yaitu populasi yang telah ditentukan sesuai dengan permasalahan penelitian, dan hasil penelitian dari populasi tersebut ingin disimpulkan, kemudian populasi terjangkau yaitu populasi yang terliput dalam penelitian yang dilakukan³³. Populasi target dalam penelitian ini yaitu SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman, sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Deggung dan siswa kelas V SD Negeri 3 Sleman. Jumlah populasi pada siswa kelas V SD Negeri Deggung sebanyak 44 siswa, sedangkan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sleman sebanyak 54 siswa.

2. Sampel

a. Besar sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi³⁴. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik simple random sampling yaitu dengan acak sederhana. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* (1997). Perbedaan nilai rata – rata penelitian terdahulu dengan selisih rata – rata pengetahuan antra kedua kelompok 4,62 dan standar deviasi 1,73³⁵

$$n = \frac{2\sigma^2(z_{1-\alpha} + z_{1-\beta})^2}{(\mu_o - \mu_a)^2}$$

$$n = \frac{2(1,75)^2(1,96 + 1,64)^2}{(23.59 - 18.97)^2}$$

$$n = \frac{2(3,06)(3,6)^2}{(4,62)^2}$$

$$n = \frac{(6,12)(12,96)}{21,34}$$

$$n = \frac{79,32}{21,34}$$

$n = 37,16$ dibulatkan menjadi 38 siswa

Keterangan:

n = besar sampel

σ = standar deviasi

$Z_{1-\alpha}$ = bilangan normal standar pada tingkat kemaknaan 95%
(1,96)

$Z_{1-\beta}$ = bilangan normal standar pada tingkat kemaknaan 95%
(1,64)

$(\mu_1 - \mu_2)$ = beda rata-rata diantara kedua intervensi yang dilakukan.

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka jumlah sampel pada masing – masing kelompok yaitu 38 siswa.

Sampel kelompok eksperimen = 38 siswa

Sampel kelompok kontrol = 38 siswa

Jumlah sampel = 76 orang

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber³⁶. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Siswa kelas V yang bersedia menjadi responden
- b) Siswa dalam keadaan sehat jasmani dan rohani

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusif merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada³⁶. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Siswa kelas V yang tidak hadir saat penelitian.

b. Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sederhana. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu³⁴. Untuk menentukan sampel sesuai dengan jumlah minimal sampel peneliti, peneliti menggunakan web wheelofname.com yang sudah tertera semua nama siswa kelas V SD Negeri Deggung untuk mengacak dan mendapatkan 38 siswa sebagai responden kelompok eksperimen. Selain itu untuk kelompok kontrol menggunakan teknik yang sama dengan kelompok eksperimen yaitu *simple random sampling*, kemudian untuk menentukan sampel sesuai dengan jumlah minimal sampel peneliti menggunakan web wheelofname.com sehingga didapatkan 38 siswa sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan intervensi video cakranesa kepada seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Deggung dengan jumlah 47 siswa dan memberikan intervensi video *whiteboard* kepada seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sleman dengan jumlah peserta didik 54 siswa kemudian peneliti tetap menggunakan jumlah sampel 38 siswa baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang dapat dijadikan sampel dengan syarat selalu mengikuti proses

penelitian dari awal hingga akhir. Peneliti melaksanakan teknik ini dikarenakan untuk menghindari adanya bayes.

D. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari - April 2024 di SD Negeri Denggung yang beralamatkan di Jl. Candi Gebang Bangunrejo, Tridadi, Kec. Sleman, Kab. Sleman, DIY sebagai kelompok eksperimen dan di SD Negeri 3 Sleman yang beralamatkan di Jl. Sersan Kusdiyo, Kalah Ijo 1, Trihanggo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, DIY sebagai kelompok kontrol.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen/variable bebas dalam penelitian ini adalah pemberian media animasi cakrasena.
2. Variabel dependen/variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual.
3. Variabel dependen/variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap pencegahan kekerasan seksual.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
Variabel Terikat				
1.	Tingkat Pengetahuan	Hasil dari tahu tentang pencegahan	Kuesioner terdiri dari 17 butir soal	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
	tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak	kekerasan seksual pada anak yang meliputi pengerian kekerasan seksual bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, upaya yang dilakukan agar tidak terjadi kekerasan seksual dan keberanian lapor kepada orang terdekat.	pertanyaan tentang pengertian, bentuk, pelaku, korban, dampak, pencegahan, penanganan dan penyebab terjadinya kekerasan seksual. Skor pengetahuan jika pertanyaan dijawab benar = 1, dan jika salah nilai = 0. Skor = jumlah soal benar / jumlah skor keseluruhan x 100% Kategori: 1. Baik = 76 - 100 2. Cukup = 56 - 75 3. Kurang = 0 - 55	
2.	Sikap pencegahan kekerasan seksual pada anak	Bentuk respon responden terhadap pernyataan dalam kuesioner tentang pencegahan kekerasan seksual	Menggunakan skala likert dengan gradasi pengukuran: 1. Pernyataan positif 2. Pernyataan negatif Kategori: 1. Sikap positif bila skor total $\geq$ total median 2. Sikap negative bila skor total $<$ total median Data dalam penelitian ini tidak	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
			berdistribusi normal = median	
Variabel Bebas				
3.	Video Animasi pencegahan kekerasan seksual pada anak	Media yang menggunakan indera pendengaran dan penglihatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.	Diberi video animasi cakrasena buatan peneliti pada kelompok eksperimen dengan isi yang sama dengan video <i>whiteboard</i>	
4.	Video <i>Whiteboard</i> pencegahan kekerasan seksual pada anak	Media yang menggunakan indera pendengaran dan penglihatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak	Diberi video <i>whiteboard</i> yang sudah terstandar oleh Rifka Annisa untuk kelompok kontrol.	
Karakteristik				
5.	Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden dalam menangkap materi	1. Laki – laki 2. Perempuan	Nominal
6.	Sumber informasi	Segala hal yang dapat digunakan responden dalam mengetahui informasi mengenai kesehatan.	1. Media cetak (buku pelajaran, majalah anak - anak, leaflet, dsb.) 2. Media elektronik (e-book, <i>handphone</i>) 3. Internet (sosial media) 4. Guru 5. Tenaga kesehatan 6. Orang tua	Nominal

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui *print out* kuesioner. Peneliti akan mendapatkan data identitas responden dan sumber memperoleh informasi. Kuesioner yang sudah di *print out* terdapat pertanyaan tentang pengetahuan pencegahan kekerasan seksual.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dalam bentuk *print out* tentang pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual. Kuisisioner yang sudah diprint akan dibagikan kepada siswa saat dikelas.

H. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Informed Consent*

Lembar *informed consent* berbentuk *hard file* yang digunakan untuk pernyataan kesediaan siswa SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman yang sudah terpilih menjadi responden penelitian. Responden diminta untuk menandatangani *informed consent* pada kolom tanda tangan dan diberi nama terang. *Informed consent* tidak hanya di tanda tangani oleh siswa, tetapi juga diketahui oleh wali kelas.

2. Kuesioner

Alat ukur/instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dalam bentuk dokumen yang sudah di *print out*. Kuesioner pengetahuan

yang digunakan mengadopsi dan modifikasi dari penelitian A'ida Fitriyah tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Children Sexual Abuse* di SD Negeri Gading 4 Surabaya” dan kuesioner sikap yang digunakan mengadopsi dan modifikasi dari penelitian Eka Pratiwi tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini kuesioner diuji validitas dan reabilitas kembali dikarenakan lokasi yang berbeda pada penelitian sebelumnya.

Tabel 3 Kisi - Kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Kisi – Kisi	Nomor Soal	Jumlah
1.	Pengertian dan bentuk kekerasan seksual	1,2,3,10	4
2.	Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh	4,5	2
3.	Pelaku dan korban kekerasan seksual	6,7,8	3
4.	Dampak kekerasan seksual	9	1
5.	Penyebab dan penanganan kekerasan seksual	16,17	2
6.	Pencegahan kekerasan seksual	11,12,13,14,15	5
Total			17

Tabel 4 Kisi - Kisi Indikator Sikap

No	Kisi – Kisi	Nomor Soal	Jumlah
1.	Aspek kognitif	1,2,3,4,5	5
2.	Aspek afektif	6,7,8,9	4
3.	Aspek konatif	10,11,12,13,14,15	6
Total			15

3. Media

a. Video Animasi

Video pencegahan kekerasan seksual berisi tentang seputar pencegahan kekerasan seksual pada anak. Media video animasi pencegahan kekerasan seksual pada anak yang digunakan merupakan video buatan peneliti sendiri yang diberi judul “cakrasena”, cakrasena yaitu cegah kekerasan seksual anak. Video ini berisi materi yang menjelaskan tentang definisi kekerasan seksual pada anak, cara pencegahan kekerasan seksual, dampak terkena kekerasan seksual dan upaya yang dilakukan untuk korban kekerasan seksual. Terdapat beberapa aplikasi video animasi yang sebagai bentuk alat pendukung dalam media pembelajaran atau pendidikan kesehatan diantaranya powtoon, wideo, GoAnimate, FlipaClip, Animation Desk, Blender, Animaker, Canva dan Corel Draw. Peneliti membuat video animasi cakrasena menggunakan Corel Draw dan Canva.

Isi materi dalam video pencegahan kekerasan seksual pada anak sudah dikonsultasikan kepada pegawai DP3AP2 Kab.Sleman dan instrumen video pencegahan kekerasan seksual pada anak ini akan dilakukan uji validitas oleh ahli media dengan pekerjaan desainer. Video animasi ini diberikan kepada kelompok eksperimen setelah selesai melakukan *pre-test*. Intervensi video animasi pencegahan kekerasan seksual diberikan 2x dalam 15 hari kepada kelompok eksperimen. Video animasi yang pertama diberikan pada hari kedua

penelitian kemudian video animasi yang kedua diberikan di hari ke tujuh penelitian. *Post-test* dilakukan pada hari ke 15 penelitian sesuai dengan teori Notoadmojo.

Media video animasi ini akan berisi pengertian kekerasan seksual, bentuk – bentuk kekerasan seksual, orang yang dapat menjadi pelaku dan korban kekerasan seksual, penyebab dan akibat terjadinya kekerasan seksual, serta bagian – bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain

b. Video *Whiteboard* pencegahan kekerasan seksual oleh Rifka Annisa

Video *Whiteboard* ini digunakan sebagai intervensi pada kelompok kontrol. Video *Whiteboard* ini sudah terstandar karena dibuat oleh Rifka Annisa dengan judul “Tangkis Kekerasan Seksual Anak”. Video *whiteboard* ini diberikan setelah kelompok kontrol selesai melakukan *pre-test* dan diberikan 2 kali. Video *whiteboard* ini berisi pengertian kekerasan seksual, pelaku kekerasan seksual, tempat terjadinya kekerasan seksual, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, pencegahan dan cara menghadapi kekerasan seksual serta bentuk kekerasan seksual.

I. Uji Validitas dan Reabilitas

Kuisisioner pengetahuan dan sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian sebelumnya oleh A’ida Fitriyah tahun 2016 sdengan judul “Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan *Children Sexual Abuse* di SD Negeri

Gading 4 Surabaya” dan modifikasi dari penelitian Eka Pratwi dengan judul “Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Tahun 2020”. Uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Pangukan dengan karakteristik dan letak geografis yang sama dengan subjek penelitian. Item pertanyaan pengetahuan yang valid terdapat 17 dan yang tidak valid 4 pertanyaan. Item pertanyaan sikap yang valid terdapat 15 dan yang tidak valid 5 pertanyaan. Pertanyaan yang tidak valid dihilangkan dan tidak dicantumkan dalam kuesioner pengetahuan dan sikap saat penelitian. Uji reabilitas kuesioner pengetahuan didapatkan hasil 0,821 dan kuesioner sikap didapatkan hasil 0,713. Hasil uji reabilitas kuesioner pengetahuan dan sikap $>0,6$ maka dinyatakan item pertanyaan mempunyai reabilitas tinggi.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Pengumpulan jurnal, melakukan literature review, menentukan topik penelitian, studi pendahuluan, penyusunan proposal skripsi, dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Seminar proposal skripsi, revisi seminar proposal skripsi, dan pengesahan proposal skripsi.
 - c. Pengajuan Ethical Clearance pada komite etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan Mengurus surat-surat permohonan izin penelitian.

- d. Pembuatan instrumen media video animasi cakrasena dan melakukan uji validitas media kepada ahli media.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap *pretest*, *intervensi*, dan *posttest*.

a. Kelompok eksperimen

- 1) Peneliti mendatangi Kepala Sekolah SD Negeri Denggung untuk melakukan izin penelitian.
- 2) Peneliti menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, peran responden dan aturan yang harus dipenuhi dalam penelitian.
- 3) Peneliti meminta daftar nama dan jumlah peserta didik kepada wali kelas V untuk memastikan jumlah sampel yang dibutuhkan mencukupi atau tidak.
- 4) Peneliti menjadikan seluruh peserta didik kelas V baik kelas V A maupun V B menjadi responden dikarenakan untuk mengantisipasi adanya bayes. Kemudian untuk jumlah responden yang akan diolah tetap 38 siswa dengan metode *random sampling* kemudian dimasukkan kedalam web *wheelofname.com* dengan syarat siswa selalu mengikuti proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir selama 15 hari.
- 5) Peneliti memberikan pembukaan, pengenalan, maksud tujuan peneliti dan *pre-test* pada hari pertama kelompok eksperimen tersebut, kemudian peneliti memberikan video animasi

pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan menampilkan pada layar LCD proyektor dan responden diminta untuk menyimak dan memahami video tersebut. Setelah responden menyimak dan memahami isi video tersebut tanpa dijelaskan oleh peneliti. Pelaksanaan intervensi dilakukan disaat jam pelajaran berlangsung kemudian peneliti membuat kesepakatan dengan wali kelas.

- 6) Hari ketujuh penelitian, peneliti memberikan video animasi cakrasena dengan perlakuan yang sama seperti pada hari kedua penelitian.
- 7) Setelah pemberian *pretest* 15 hari, peneliti memberikan *posttest* dan responden diminta untuk mengisi kuesioner tersebut.
- 8) Setelah semua responden selesai melaksanakan *pretest*, menerima intervensi berupa media video animasi pencegahan kekerasan seksual pada anak, dan *posttest*, responden diberi souvenir berupa gantungan kunci

b. Kelompok Kontrol

- 1) Peneliti mendatangi Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sleman untuk melakukan izin penelitian.
- 2) Peneliti menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, peran responden dan aturan yang harus dipenuhi dalam penelitian.

- 3) Peneliti meminta daftar nama dan jumlah peserta didik kepada wali kelas V untuk memastikan jumlah sampel yang dibutuhkan mencukupi atau tidak.
- 4) Peneliti menjadikan seluruh peserta didik kelas V baik kelas V A maupun V B menjadi responden dikarenakan untuk mengantisipasi adanya bayes. Kemudian untuk jumlah responden yang akan diolah tetap 38 siswa dengan metode *random sampling* kemudian dimasukkan kedalam web wheelofname.com dengan syarat siswa selalu mengikuti proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir selama 15 hari.
- 5) Peneliti memberikan pembukaan, pengenalan, maksud tujuan peneliti, dan *pre-test* pada hari pertama kelompok eksperimen tersebut, kemudian peneliti memberikan video *whiteboard* pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan menampilkan pada layar LCD proyektor dan responden diminta untuk menyimak dan memahami video tersebut. Setelah responden menyimak dan memahami isi video tersebut. Pelaksanaan intervensi dilakukan disaat jam pelajaran berlangsung kemudian peneliti membuat kesepakatan dengan wali kelas.
- 6) Hari ketujuh penelitian, peneliti memberikan video *whiteboard* dengan perlakuan yang sama seperti pada hari kedua penelitian.
- 7) Setelah pemberian *pretest* 15 hari, peneliti memberikan *posttest* dan responden diminta untuk mengisi kuesioner tersebut.

8) Setelah semua responden selesai melaksanakan *pretest*, menerima intervensi berupa media video whiteboard pencegahan kekerasan seksual pada anak, dan *posttest*, responden diberi souvenir berupa gantungan kunci.

3. Tahap Penyelesaian

Memeriksa kelengkapan data setelah dilakukan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Setelah semua data terkumpul dan lengkap kemudian dimasukkan ke master tabel, mengolah data hasil penelitian dan menginterpretasikan menggunakan program komputer. Pada tahap akhir akan dilakukan seminar hasil dan pengumpulan laporan.

K. Manajemen Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Peneliti melakukan editing yaitu dengan mengevaluasi kuesioner yang sudah diisi oleh responden diperiksa kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

b. *Coding*

Coding atau pemberian kode yaitu kegiatan pemberian kode numerik/angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c. *Scoring*

Scoring yaitu memberi nilai pengetahuan dan sikap berupa angka dari hasil pengumpulan data, sehingga peneliti mudah dalam menganalisis data.

d. *Transferring*

Transferring yaitu memindahkan jawaban ke dalam master tabel.

e. *Tabulating*

Tabulating yaitu menghitung secara keseluruhan data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis karakteristik responden penelitian ini, meliputi umur, jenis kelamin dan sumber informasi dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus analisis univariat dapat dicari dengan rumus yaitu:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah kejadian pada responden

N = Jumlah seluruh responden

b. Analisis Bivariat

Analisis data bivariat digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi pada masing-masing kelompok. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, suatu data dikatakan normal apabila output pada uji normalitas data didapatkan nilai $p > 0,05$. Uji normalitas data ini menggunakan uji *Kolmogorov*

Smirnov karena sampel penelitian ini berjumlah >30 . Uji normalitas pada penelitian ini ditemukan bahwa data berdistribusi tidak normal untuk pengetahuan (eksperimen dan kontrol) dan sikap (kontrol) dengan hasil $<0,05$ sedangkan sikap (eksperimen) dengan hasil $>0,05$ yang artinya berdistribusi normal pada data tersebut, tetapi jika salah satu sudah tidak berdistribusi normal maka semua data tidak berdistribusi normal. Untuk olah data menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu dengan menggunakan uji *Mann Withney* dan *Wilcoxon*.

L. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian menjadi hal yang sangat diutamakan mengingat subjek yang dipergunakan umumnya adalah manusia, sehingga peneliti harus memahami prinsip - prinsip etika penelitian dan dalam penelitian ini sudah mendapatkan layak etik pada komite etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan No DP.04.03/e-KEPK.1/948/2023. Jika hal ini tidak dilakukan maka peneliti dianggap melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Secara umum prinsip etika penelitian atau pengumpulan data meliputi prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*) dan prinsip keadilan (*right justice*).

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari Penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika dilakukan tindakan khusus. Dalam penelitian

ini pemberian video animasi tidak akan mengakibatkan penderitaan kepada siswa, tetapi sebaliknya pemberian video animasi akan bermanfaat kepada siswa.

b. Bebas dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakini bahwa partisipasinya dalam penelitian tidak dipergunakan dalam hal-hal yang merugikan subjek dalam bentuk apapun. Dalam penelitian ini siswa tidak akan merasa dirugikan dalam bentuk apapun, dikarenakan siswa akan diberi promosi kesehatan berupa video animasi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual .

c. Risiko (*Benefits Ratio*)

Sebagai peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat pada subjek pada setiap tindakan. Dalam penelitian ini, tentunya peneliti sudah mempertimbangkan risiko dan keuntungannya. Untuk risiko yang akan dialami oleh siswa jika bersedia ikut serta dalam penelitian ini yaitu proses penelitian akan memungkinkan menyita waktu siswa untuk menyelesaikan kuesioner dan angket sedangkan manfaat yang akan siswa dapatkan yaitu siswa akan menambah pengetahuannya mengenai pencegahan kekerasan seksual yang tentunya akan

bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan siswa yang telah ikut serta secara aktif maka akan diberikan souvenir.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (Respect Human Dignity).

a. Hak untuk Ikut atau Tidak menjadi Responden (*Respect Human Dignity*).

Subjek seharusnya dilakukan secara manusiawi. Subjek memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi responden atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun. Dalam penelitian ini, semua siswa bebas (tanpa paksaan) untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden dengan tanpa adanya sanksi.

b. Hak untuk Mendapatkan Jaminan dari Perlakuan yang diberikan (*Right to Full Disclosure*)

Peneliti harus memberikan pengarahan dan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika terdapat sesuatu pada subjek. Dalam penelitian ini, Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai proses penelitian, meliputi tata cara dalam proses penelitian, media yang akan digunakan untuk memberikan promosi kesehatan, kuesioner, dan souvenir yang akan diberikan kepada siswa. Peneliti akan bertanggungjawab jika terjadi sesuatu kepada siswa.

c. *Informed Consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak

untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden, dalam *informed consent* maka wajib dicantumkan dan diberi keterangan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Peneliti menjelaskan tentang gambaran dari penelitian kepada responden untuk menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan responden dalam bentuk lembar persetujuan setelah penjelasan guna permohonan ketersediaan menjadi responden dan *informed consent* sebagai wujud dari pernyataan persetujuan responden mengisi angket dan kuesioner penelitian.

Dalam penelitian ini, siswa akan diberikan *inform consent* sebagai bukti pernyataan persetujuan siswa dan diketahui oleh wali kelas. Untuk pengisian identitas diri harap dituliskan dengan benar, kemudian peneliti akan tetap menjamin kerahasiaan identitas sehingga siswa tidak perlu khawatir.

3. Prinsip Keadilan

a. Hak untuk Mendapatkan Pengobatan yang Adil (*Right in Fair Treatment*)

Subjek harus diberlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak tersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Dalam penelitian ini, siswa yang diberikan media video animasi

dan video *whiteboard* akan diberlakukan secara adil, kemudian jika siswa tidak bersedia

b. Hak Dijaga Kerahasiaannya (*Right Justice*)

Subjek memiliki hak untuk meminta data yang diberikan harus dirahasiakan, sehingga perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). Peneliti tidak membedakan agama, ras, etnis dan sebagainya. Penelitian mencantumkan karakteristik semata-mata hanya untuk menggambarkan populasi dari penelitian dan diperbolehkan menggunakan inisial. Dalam penelitian ini, siswa mempunyai hak untuk data yang diberikan harus dirahasiakan, maka dari itu peneliti akan menggunakan inisial nama pada hasil *pre test* dan *post test* siswa.

M. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mempunyai kelemahan yaitu penelitian ini berlangsung selama 2 minggu yang membutuhkan waktu cukup lama sehingga terdapat beberapa responden yang tidak hadir mengikuti serangkaian penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Denggung (kelompok eksperimen) dan SD Negeri 3 Sleman (kelompok kontrol). SD Negeri Denggung memiliki 12 ruang kelas. Kelas 5 dibagi menjadi kelas 5A sebanyak 24 siswa dan kelas 5B sebanyak 23 siswa. SD Negeri 3 Sleman sama dengan SD Negeri Denggung yaitu memiliki 12 ruang kelas. Kelas 5 dibagi menjadi kelas 5A sebanyak 27 siswa dan kelas 5B sebanyak 26 siswa. SD Negeri Denggung merupakan SD Negeri yang terakreditasi A terletak di Jl. Candi Gebang Bangunrejo, Tridadi, Kec. Sleman, Kab. Sleman, DIY, sedangkan SD Negeri 3 Sleman merupakan SD Negeri yang terakreditasi A yang beralamat di Jl. Sersan Kusdiyo, Kalah Ijo 1, Trihanggo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, DIY.

2. Hasil Analisis Univariat

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SD Negeri Denggung dan SD Negeri 3 Sleman dengan gambaran hasil penelitian sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan sumber informasi. Berikut tabel distribusi frekuensi responden:

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Responden			
	Eksperimen		Kontrol	
	n=38	%	n=38	%
Jenis Kelamin				
Laki – Laki	20	52,6	14	36,8
Perempuan	18	47,4	24	63,2
Sumber Informasi				
Media Cetak	0	0	0	0
Media Elektronik	9	32,1	19	67,9
Internet	17	63	10	37
Guru	5	50	5	50
Tenaga Kesehatan	0	0	0	0
Orang Tua	7	63,6	4	36,4

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden pada kelompok eksperimen jenis kelamin laki – laki lebih banyak daripada perempuan sebesar 52,6% dan kelompok kontrol jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki – laki sebanyak 63,2%. Sumber informasi utama yang responden peroleh tentang kesehatan pada kelompok eksperimen sebagian besar memperoleh informasi dari internet yaitu sebesar 63% sedangkan kelompok kontrol sebagian besar memperoleh informasi dari media elektronik sebesar 44,7%.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum analisis data secara statistika.

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal ataupun tidak dengan menggunakan Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan software yaitu komputer SPSS 16. Dari

hari uji normalitas menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ untuk pengetahuan (eksperimen dan kontrol) dan sikap (kontrol), meskipun $p\text{-value}$ sikap (eksperimen) $> 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga dalam analisis data penelitian ini dilakukan secara non parametrik dengan *Mann Whitney* dan *Wilcoxon*

c. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan uji levene didapatkan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *based on mean sig* $0,430 > 0,05$ sehingga kedua kelompok tersebut homogen, sedangkan uji homogenitas sikap dalam penelitian ini didapatkan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *based on mean sig* $0,235 > 0,05$ sehingga kedua kelompok tersebut homogen. Jadi uji homogenitas pengetahuan dan sikap kedua kelompok tersebut homogen.

d. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Kekerasan Seksual

Tabel 6 Distribusi Peningkatan Pengetahuan Responden

	Kelompok Ekperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Min	41	64	47	53
Maks	88	100	88	100
Mean	64,39	82	67,95	77,39
Median	64	82	70	76
Std.	11,185	10,984	12,143	12,725
Deviiasi				
<i>P-value</i>		0,000		0,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen (video animasi) mengalami peningkatan nilai pengetahuan dengan nilai mean sebelum intervensi 64,39 meningkat menjadi 82 setelah diberikan video animasi dengan selisih 17,61 , sedangkan kelompok kontrol (video *whiteboard*) mengalami peningkatan nilai pengetahuan dengan nilai mean sebelum intervensi 67,95 , meningkat menjadi 77,39 setelah diberikan video *whiteboard* dengan selisih 9,44. Dapat disimpulkan yaitu selisih rata – rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 7 Distribusi Kategori Pengetahuan

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Baik	9	29	13	25
Cukup	20	9	18	11
Kurang	9	0	7	2

Tabel diatas menunjukan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kategori lebih tinggi daripada kelompok kontrol dikarenakan post-test eksperimen dengan kategori kurang 0 sedangkan post-test kelompok kontrol dengan kategori kurang 2.

- e. Gambaran sikap responden tentang pencegahan kekerasan seksual

Tabel 8 Distribusi Peningkatan Sikap Responden

	Kelompok Ekperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Min	60	76	56	71
Maks	89	100	98	100
Mean	74,97	89,63	78,92	87,00
Median	75	90	80	89
Std.	7,500	7,401	9,445	8,871
Deviasi				
<i>P-value</i>		0,000		0,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen (video animasi) mengalami peningkatan nilai sikap dengan nilai mean sebelum intervensi 74,97 meningkat menjadi 89,63 sesudah diberikan video animasi dengan selisih 14,66, sedangkan kelompok kontrol (video *whiteboard*) mengalami peningkatan nilai sikap dengan nilai median sebelum intervensi 78,92 meningkat menjadi 87 sesudah diberikan video *whiteboard* dengan dengan selisih 8,08. Dapat disimpulkan yaitu selisih rata – rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 9 Distribusi Kategori Sikap

Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Sikap Positif	22	30	22	27
Sikap Negatif	16	8	16	11

Tabel diatas menunjukan bahwa terjadi peningkatan sikap pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariate ini digunakan untuk menguji pengaruh video animasi cakrasena tentang pencegahan kekerasan seksual anak terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa dilakukan dengan tahap yaitu:

- a. Analisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh media Video Animasi cakrasena dan video *whiteboard* tentang pencegahan kekerasan seksual anak terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas 5

Tabel 10 Perbedaan Pengaruh Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pengetahuan	N	38	38
	Mean rank	51,38	25,62
	P-value		0,000
Sikap	N	38	38
	Mean rank	52,70	24,30
	P-value		0,000

Pada tabel dapat dilihat bahwa hasil uji *mann-whitney* nilai *P-value* pengetahuan adalah 0,000 dan sikap 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual anak.

- b. Analisis hubungan jenis kelamin dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan

Tabel 11 Hubungan Jenis dan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan

Variabel			Tingkat selisih pengetahuan				P-value
			<Median		>Median		
			(12)		(12)		
			n	%	N	%	
Jenis Kelamin							
	Laki-laki		14	41,2	20	58,2	0,626
	Perempuan		15	35,7	27	64,3	
Sumber informasi							
	Media elektronik	Tidak	16	33,3	32	66,7	0,257
		Ya	13	46,4	15	53,6	
	Internet	Tidak	20	40,8	29	59,2	0,520
		Ya	9	33,3	18	66,7	
	Guru	Tidak	25	37,9	41	62,1	1
		Ya	4	40	6	60	
	Ortu	Tidak	26	40	39	60	0,517
		Ya	3	27,3	8	72,7	

Berdasarkan tabel diatas menggunakan median dikarenakan pada uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis hubungan jenis kelamin dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tidak berhubungan dikarenakan nilai $p\text{-value} > 0,05$.

c. Analisis hubungan jenis kelamin dan sumber informasi dengan sikap

Tabel 12 Hubungan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi dengan Sikap

Variabel			Tingkat selisih sikap				P- value
			<Median		>Median		
			(10)	(10)	(10)	(10)	
			n	%	n	%	
Jenis kelamin							
Laki-laki			16	47,1	18	52,9	0,645
Perempuan			22	52,4	20	47,6	
Sumber informasi							
Media elektronik	Tidak		22	45,8	26	54,2	0,342
	Ya		16	57,1	12	42,9	
Internet	Tidak		25	51	24	49	0,811
	Ya		13	48,1	14	51,9	
Guru	Tidak		34	51,5	32	48,5	0,497
	Ya		4	40	6	60	
Ortu	Tidak		33	50,8	32	49,2	0,744
	Ya		5	45,5	6	54,5	

Berdasarkan tabel diatas menggunakan median dikarenakan pada uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas hasil analisis hubungan jenis kelamin dan sumber informasi dengan sikap tidak berhubungan dikarenakan nilai $p\text{-value} > 0,05$.

B. Pembahasan

Responden penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Denggung dan SD Negeri 3 Sleman. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 38 siswa untuk kelompok eksperimen dan 38 siswa untuk kelompok kontrol. Berdasarkan

hasil distribusi karakteristik responden, sebagian besar jenis kelamin responden padaa kelompok eksperimen yaitu laki – laki dan pada kelompok kontrol yaitu perempuan. Pada sumber informasi utama yang responden peroleh tentang kesehatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagian besar memperoleh sumber informasi dari media internet yaitu sebesar 46,1%. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh untuk memperoleh pengetahuan yang baru⁴².

Berdasarkan hasil uji bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *Mann withney* pengaruh media video animasi cakrasena dan video *whiteboard* terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 5 menghasilkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah dengan *p-value* 0,000 pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol Sehingga pada hasil tersebut terlihat ada peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas 5 tentang pencegahan kekerasan seksual sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dan dapat disimpulkan bahwa kelompok yang diberikan media video animasi cakrasena mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap lebih tinggi.

Kemudian untuk mengetahui media pendidikan atau promosi kesehatan mana yang lebih berpengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu menggunakan analisis uji *mann whitney* dengan menggunakan perbedaan rata-rata selisih antara nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Rata-rata kenaikan pengetahuan pada kelompok

eksperimen sebesar 17,61 sedangkan rata-rata kenaikan pada kelompok kontrol yaitu sebesar 9,44 artinya peningkatan pengetahuan rata – rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu juga didapatkan rata-rata kenaikan sikap pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 14,66 sedangkan rata-rata kenaikan sikap pada kelompok kontrol sebesar 8,08 yang artinya peningkatan sikap rata – rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kenaikan pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas 5 tentang pencegahan kekerasan seksual anak yang diberikan media video animasi cakrasena lebih tinggi daripada siswa yang diberikan video *whiteboard*. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian media video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Negeri Denggung.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Bebas terdapat pengaruh yang signifikan yaitu diperoleh nilai $p=0,002$ untuk pengetahuan dan sikap⁴³. Penelitian lain yang mendukung yaitu dengan judul Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. Penelitian tersebut terdapat pengaruh pemberian video animasi terhadap pengetahuan dan sikap dengan $p=0,000$ jadi $p\text{ value}<0,05$ ⁴⁴.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu penyuluhan, pendidikan kesehatan/promosi kesehatan, umur, sumber informasi, pendidikan, lingkungan, maupun sosial budaya. Pada penelitian ini peneliti memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan video sebagai medianya yang mana merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual. Media juga merupakan salah satu faktor yang membentuk sikap seseorang.

Pendidikan atau promosi kesehatan pada penelitian ini yaitu kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan video animasi cakrasena yang diberikan 2x dalam 15 hari. Video tersebut berisi pengertian, anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, orang lain yang boleh menyentuh tubuh, mengenal tanda bahaya dan cara mencegah terjadinya kekerasan seksual. Intervensi video pertama diberikan setelah siswa selesai melakukan *pre-test*. Pemberian intervensi video kedua yaitu pada hari ke 8 penelitian dengan materi video yang sama dengan intervensi pertama. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan video *whiteboard* dengan judul “Yuk Tangkal Kekerasan Seksual” video tersebut sudah terstandar oleh Yayasan Rifka Annisa dan sudah dipublikasikan di YouTube. Kelebihan video animasi cakrasena yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu gambar yang disajikan dapat bergerak.

Video merupakan salah satu media dalam penyampaian pesan yang mempunyai kelebihan diantaranya yaitu pesan yang disampaikan mudah diingat karena dikemas secara menarik dan tidak terbatas jarak maupun

waktu. Video termasuk dalam media audio visual. Media audio visual ini sebagai alat bantu yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan sebab seseorang menerima pengetahuan melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. 87% dari pengetahuan manusia diperoleh ataupun disalurkan melalui indra penglihatan, sedangkan 13%-25% melalui indra pendengaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Video Animasi cakrasena Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual di SD Negeri Deggung”, peneliti mengambil kesimpulan umum bahwa ada pengaruh media video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri Deggung tentang pencegahan kekerasan seksual. Adapun kesimpulan khususnya yaitu:

1. Karakteristik jenis kelamin dari responden pada kelompok eksperimen sebagian besar laki – laki dan kelompok kontrol sebagian besar perempuan yaitu serta sebagian responden mendapatkan sumber informasi tentang pencegahan kekerasan seksual sebelumnya dari internet.
2. Tingkat pengetahuan dan sikap responden pada kelompok eksperimen yang diberikan video animasi cakrasena meningkat dari yang sebelumnya tidak diberikan video animasi cakrasena.
3. Peningkatan pengetahuan dan sikap responden pada kelompok eksperimen yang diberikan video animasi cakrasena meningkat dari yang sebelumnya tidak diberikan video animasi cakrasena.
4. Terdapat perbedaan pengaruh media video animasi cakrasena sebagai kelompok perlakuan dengan media video *whiteboard* yang sudah terstandar sebagai kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan dan

sikap. Selisih rata - rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan video animasi cakrasena pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan selisish rata – rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan video *whiteboard* pada kelompok kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalin Penduduk Kab. Sleman

Dinas P3AP2 Kab. Sleman diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam menyikapi masalah terkait kurangnya pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual yaitu dengan melakukan promosi kesehatan menggunakan media video.

2. Bagi Siswa SD Negeri Deggung

Siswa SD Negeri Deggung dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pemilihan media pembelajaran tentang pencegahan kekerasan seksual untuk menambah pengetahuan.

3. Bagi SD Negeri Deggung

SD Negeri Deggung diharapkan dapat mengajarkan pencegahan kekerasan seksual kepada siswa dengan berbagai media sumber informasi yang ada tidak hanya saat penelitian agar pengetahuan siswa dapat lebih meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut terkait praktik pencegahan kekerasan seksual sebelum dan setelah diberikan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumiyarini R, Riyadi S, Dwiyati, Susilowati L. Edukasi Kesehatan Seksual Dengan Media Video dan Permainan Ular Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Yang Bersekolah Dengan Basis Asrama. *J Innov Community Empower*. 2022;4(1):32–6.
2. Sumiyarrini R, Susilowati L, Yati D. Gambaran Persepsi dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Seksual dan Pencegahan Kekerasan Seksual. *J Indones Sehat [Internet]*. 2022;1(2):93–101. Available from: <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinse/article/view/36/24>
3. Yuniarahmah D, Amalia AR, Angraini AD, Herlambang AN, Partiwi AI, Fuadah ES, et al. Pencegahan Dan Penanganan Alternative Terapi Pada Anak Yang Mengalami Kekerasan Seksual. *Bul Kesehat Publ Ilm Bid Kesehat*. 2022;6(1):60–86.
4. Solihah AM. Catatan Pengawasan Perlindungan Anak di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas Dari Kekerasan [Internet]. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2023 [cited 2023 Sep 6]. Available from: <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan>
5. Pratiwi FS. Sebanyak 21.241 Anak Indonesia Jadi Korban Kekerasan pada 2022 [Internet]. *DataIndonesia.Id*. 2023 [cited 2023 Sep 6]. Available from: <https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-21241-anak-indonesia-jadi-korban-kekerasan-pada-2022>
6. Jogja Dataku. Jumlah Kekerasan Perempuan dan Anak Menurut Kelompok Umur dan Lokasi [Internet]. Yogyakarta; 2023. Available from: https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/638-jumlah-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-menurut-kelompok-umur-dan-lokasi?id_skpd=4
7. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Data Korban Kasus Kekerasan Seksual Anak Umur 5 - 12 Tahun. Sleman, DIY; 2022.
8. Mariyona K, Rusdi PHN. Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(3):2082.
9. Susanti D, Utami K, Pengabdian DYJ, 2020 undefined. Peningkatan Pengetahuan Orangtua Siswa Sdn Kribet Tentang Pendidikan Seks Pada Anak. *JurnalPoltekkeskhjogjaAcId [Internet]*. 2022;04(01):80–99.

- Available from:
<http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/405>
10. Darmini. Peran Pemerintah Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Qawwam J Gend Mainstreaming Issn* [Internet]. 2021;15(1):45. Available from:
<http://journal.uinmataram.ac.id/indeks.php/qawwam>
 11. Palupi PD. Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak. *E-Jurnal Prodi Teknol Pendidik* [Internet]. 2017;VI(7):712–22. Available from:
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/8412/8013>
 12. Syaputra IA. Media Video Pembelajaran Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 6 Sd Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak. *Inov Sekol Dasar J Kaji Pengemb Pendidik*. 2022;9(2):124–39.
 13. Darma DD, Efendi P, Kesehatan P, Kesehatan K, Keperawatan J. Pengaruh Media Bergambar Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar. *J Penelit Terap Kesehat*. 2021;8:1–39.
 14. Iriyani E. Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sd. *J Ilmu Kebidanan*. 2022;9(1):7–12.
 15. Triyanti S, Ristayani F. Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Sekolah. *J Ilmu Keperawatan Anak*. 2021;4(2):2–7.
 16. Wibowo SA. Child Sexual Violence and the Violation of HUman RiGhts: the Darkest side of Law Enforcement in Indonesia. *Indones J Int Clin Leg Educ* [Internet]. 2020;2(4):421–34. Available from:
<https://doi.org/10.15294/ijicle.v2i4.43152>
 17. Ira Aini Dania. Kekerasan Seksual Pada Anak. *Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehat - Fak Kedokt Univ Islam Sumatera Utara*. 2020;19(1):46–52.
 18. Justicia R. Program Underwear Rules untuk Mencegah. *J Pendidik Usia Dini*. 2016;9(2):217–32.
 19. Meinck F, Cluver LD, Boyes ME, Mhlongo EL. Risk and Protective Factors for Physical and Sexual Abuse of Children and Adolescents in Africa: A Review and Implications for Practice. *Trauma, Violence, Abus*. 2015;16(1):81–107.
 20. Zahirah U, Nurwati N, Krisnani H. Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga. *Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2019;6(1):10.

21. Novrianza, Novrianza, & Santoso I. Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *J Pendidik Kewarganegaraan* [Internet]. 2022;10(1):53–64. Available from: <http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v10i1.42692>
22. Neherta M. Modul Intervensi Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak [Internet]. Vol. 1, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. 2017. 1–63 p. Available from: <https://www.pdfdrive.com/intervensi-pencegahan-kekerasan-seksual-terhadap-anak-intervensi-pencegahan-kekerasan-e103738013.html>
23. Kemenkes RI. Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal [Internet]. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. 2023. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021113-kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal#:~:text=Berdasarkan Undang-undang No. 23,anak antara 0-19 tahun.>
24. Mutia. Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *FITRAH*. 2021;3(1):114–31.
25. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):97.
26. Kholid A. Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada; 2014.
27. Dachmiati S. Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Fakt J Ilmu Kependidikan*. 2015;II(1):10–21.
28. Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *J Ind Hyg Occup Heal*. 2016;1(1):67.
29. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
30. Dr.Benny A.Pribadi M. Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia Group; 2019. 248 p.
31. Arsyad A. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
32. Risata MN, Maulana H. Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion “Jenderal Soedirman.” *Multinetics*. 2016;2(2):42–53.
33. Nazmi M. Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. *J Pendidik Geogr*. 2017;17(1):48–57.

34. Insani U, Supriatun E. Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Dengan Teknik Audiovisual di Rumah Yatim Tegal. *Aptekmas J Pengabdian Kpd Masyarakat* [Internet]. 2020;3(2):35–40. Available from: <http://dx.doi.org/10.36257/aps.vxix%0Ahttps://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/2056/1033>
35. De Visschere L. The development and application of an oral health care model for institutionalised older people. 2010;(January 2010):19–38. Available from: <http://hdl.handle.net/1854/LU-1085832>
36. Sahir SH. *Metodelogi Penelitian*. KBM Indonesia; 2022. 16 p.
37. Sinaga D. *Statistik Dasar*. Aliwar, editor. Jakarta Timur: UKI PRESS; 2014.
38. Amin NF, Garancang S, Abunawas K. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *J Pilar*. 2023;14(1):15–31.
39. Wardhany NA, Farida Y, Niruri R. The Effect of Educational Media on Knowledge of Elementary School Students About Covid-19. *J Ilm Medicam*. 2022;8(2).
40. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2021;144.
41. Yanti E. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kalsium Pada Ibu Hamil Di Desa Perkebunan Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023. *J Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu*. 2023;76–9.
42. Wahyuni NKE dkk. Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Bebas. *Midwinerslion*. 2023;X.
43. Pratiwi E. Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*; 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

[illegible]

Lampiran 2 Anggaran Penelitian

ANGGARAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Jenis	Frekuensi	Harga Satuan	Jumlah
1.	Penyusunan laporan	Penjilidan	1 bh	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00
2.	Revisi seminar proposal	Penjiidan	1 bh	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00
3.	Perizinan Penelitian	<i>Ethical Clearance</i>	1 kali	Rp 135.000,00	Rp 135.000,00
4.	Persiapan Penelitian	Cetak kuesioner	250 lembar	Rp 250,00	Rp 62.000
		Konsumsi	10 org	Rp 10.000,00	Rp 100.000,00
		Souvenir	100 org	Rp 7.000,00	Rp 700.000,00
		Akun premium Canva	1 bh	Rp 20.000,00	Rp 20.000,00
		Desain gambar	1 org	Rp 300.000	Rp 300.000
		Uji kelayakan instrument video	1 org	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
		Narasumber DP3AP2	1 org	RP 200.000	Rp 200.000
		Cinderamata	3 buah	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00
5.	Pelaksanaan penelitian	Transportasi	2 org x 10 kali	Rp 10.000,00	Rp 200.000,00
6.	Penyusunan laporan akhir	Penjilidan	2 buah	Rp 40.000,00	Rp 80.000,00

7.	Seminar laporan penelitian	Penjilidan	4 buah	Rp 40.000,00	Rp 160.000,00
8.	Revisi laporan penelitian	Penjilidan	3 buah	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00
9.	ATK	Bolpoin, dll	1 paket	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
10.	Biaya tidak terduga				Rp 100.000,00
Jumlah					Rp 2.540.000,00

Lampiran 3 Penjelasan Prosedur Peneliti

PENJELASAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Saya adalah Adelia Iriana Putri berasal dari Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Video Animasi cakrasena terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung”
2. Tujuan dari penelitian saya yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian media video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Negeri Deggung.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
4. Penelitian ini akan berlangsung selama 30 menit dan kami akan memberikan kompensasi kepada anda berupa souvenir. Sampel penelitian atau orang terlibat dalam penelitian adala siswa SD Negeri Deggung berjumlah 47 orang dan siswa SD Negeri 3 Sleman berjumlah 54 orang.
5. Prosedur pengambilan bahan penelitian/data dengan cara kuesioner yang akan dibagikan peneliti dan diisi oleh responden dengan membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit, sehingga siswa diharapkan dapat mengisi kuesioner dengan jujur.
6. Partisipasi responden bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan bila tidak berkenan dapat mengundurkan diri sewaktu – waktu dengan menjelaskan alasannya.
7. Penelitian yang dilakukan telah dipertimbangkan agar tidak memberikan dampak merugikan bagi responden.
8. Data dan informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
9. Apabila anda memerlukan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan

penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya Adelia Iriana Putri dengan nomor telp/WA 085776403556

Peneliti

Adelia Iriana Putri
NIM. P07124220002

Lampiran 4 Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP)

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Iriana Putri

NIM : P07124220002

Alamat: Jl. Prawirotaman III No.654, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta, DIY

No HP : 085776403556

Saya adalah mahasiswi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidnan, akan melukan penelitian tentang “Pengaruh Video Animasi cakrasena terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi cakrasena terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Negeri Deggung. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan oleh peneliti.

A. Kesukarelaan untuk Ikut Penelitian

Anda bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini dan bebas mengundurkan diri sewaktu-waktu jika berkenan menjadi responden.

B. Prosedur Penelitian

Anda akan diberikan informasi mengenai manfaat dan tujuan dari penelitian ini, apabila anda bersedia menjadi responden dalam penenlitan ini, selanjutnya saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden. Kemudian peneliti akan membagikan kuesioner, menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner, dan anda akan mengisi kuesioner tersebut.

C. Kewajiban Subjek Penelitian

Sebagai responden penelitian, saya mohon anda berkenan untuk menandatangani lembar persetujuan, mengikuti kegiatan penelitian dan mengisi lembar kuesioner secara lengkap dengan informasi sebenarbenarnya.

D. Resiko, Efek Samping, dan Penanganan

Tidak ada resiko dan efek samping yang diambil. Data yang diambil akan dipublikasikan secara terbatas tanpa menyebutkan nama. Oleh karena itu, responden akan sangat terjaga kerahasiaannya dalam proses penelitian ini.

E. Kompensasi

Responden akan diberikan kompensasi berupa barang souvenir karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

F. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

G. Informasi Tambahan

Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi peneliti melalui nomor telp/WA 085776403556

Atas partisipasi dan waktu yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2023

Peneliti

Adelia Iriana Putri

Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden**SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Yth. Siswa SD Negeri Deggung

Di Sleman

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adelia Iriana Putri

NIM : P07124220002

Judul : Pengaruh Video Animasi cakrasena terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa SD Negeri Deggung.

Maka sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon dengan hormat kesediaan Siswa SD Negeri Deggung untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak ada maksud lainnya. Identitas dan jawaban saudara akan kami rahasiakan.

Hormat kami,

(Adelia Iriana Putri)

Lampiran 6 *Inform Consent*

INFORM CONSENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat:

Saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan memahami mengenai penelitian yang dilakukan oleh Adelia Iriana Putri mahasiswi program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Video Animasi cakrasena Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung”

Menyatakan (bersedia/tidak bersedia*) mengizinkan anak saya,

Nama :

Tanggal lahir :

Untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian. Saya yakin dan percaya bahwa penelitian ini tidak menimbulkan kerugian apapun pada saya dan keluarga. Saya telah memutuskan untuk berpatisipasi dalam penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Sleman,..... 2024

Peneliti

Wali Murid

(Adelia Iriana Putri)

(.....)

Saksi

(.....)

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN “PENGARUH VIDEO ANIMASI CAKRASENA/ VIDEO WHITEBOARD TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA”

Nama (inisial) :

Tanggal :

No. Responden :

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan menggunakan tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan
2. Mohon diteliti kembali, agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan untuk dijawab.

A. Data demografi dan data umum

1. Jenis kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Apakah pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan kekerasan seksual?
 - a. Iya
 - b. Tidak
3. Informasi tentang pencegahan kekerasan seksual diperoleh melalui:
 - a. Internet
 - b. Televisi
 - c. Majalah
 - d. *Handphone*
 - e. Orang tua
 - f. Guru
 - g. Tenaga kesehatan
 - h. Lain-lain, sebutkan
4. Apakah anda mempunyai teman/orang terdekat:
 - a. Iya
 - b. Tidak

5. Orang yang paling dekat dengan anda:
 - a. Orang tua
 - b. Kakek nenek
 - c. Teman
 - d. Lain-lain, sebutkan
6. Apakah anda sering berbagi cerita (*sharing*) kepada orang terdekat anda?
 - a. Iya
 - b. Tidak

B. Kuesioner Pengetahuan

Petunjuk

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar!

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang lain menyentuh bagian tubuh yang tertutup baju merupakan tindakan apa? <ol style="list-style-type: none"> a. Kekerasan b. Kekerasan seksual c. Kekerasan dalam rumah tangga 2. Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi pada anak usia berapa tahun? <ol style="list-style-type: none"> a. 0 – 17 tahun b. >17 tahun c. 0 – 7 bulan 3. Ibu guru mengusap kepala siswa sebagai bentuk kasih sayangnya. Tindakan yang dilakukan ibu guru tersebut merupakan tindakan? <ol style="list-style-type: none"> a. Kasih sayang b. Bukan kekerasan seksual c. Kekerasan seksual 4. Bagian tubuh yang boleh disentuh oleh ibu guru yaitu... <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala b. Alat kelamin c. Pantat | <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagian tubuh bawah yang tidak boleh disentuh orang lain adaah ... <ol style="list-style-type: none"> a. Kemaluan dan pantat b. Kaki c. Tumit 6. Siapa saja yang boleh menyentuh tubuh mu? <ol style="list-style-type: none"> a. Teman – teman b. Orang yang tidak dikenal c. Hanya kamu, orang tua dan dokter saat memeriksa. 7. Siapa saja yang dapat menjadi pelaku kekerasan seksual yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Guru b. Orang asing c. Anak – anak 8. Siapa saja yang dapat menjadi korban kekerasan seksual yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Anak - anak b. Keluarga c. Orang asing |
|--|---|

9. Akibat jika menjadi korban dari kekerasan seksual adalah
 - a. Kurus dan kurang gizi
 - b. Sakit mata
 - c. Cemas dan takut
10. Berikut ini merupakan bentuk dari kekerasan seksual adalah
 - a. Memegang tangan
 - b. Mencium anak secara paksa
 - c. Memarahi anak
11. Hal yang dapat dilakukan apabila ada orang yang tidak kenal ingin menyentuh bagian pribadi adalah
 - a. Katakan tidak
 - b. Memperbolehkan
 - c. Diam saja
12. Jika ada orang yang tidak dikenal mengajakmu pergi ke tempat sepi, apa yang harus kamu lakukan?
 - a. Ikut dengannya
 - b. Menolak
 - c. Diam saja
13. Bagaimana cara mencegah supaya terhindar dari kekerasan seksual adalah
 - a. Tidak menceritakan kejadian buruk kepada siapapun
 - b. Menceritakan kejadian buruk yang dialami ke orang asing
 - c. Berteriak dan berlari jika dihadapkan dengan situasi yang tidak nyaman
14. Jika ada orang yang menyentuh bagian pribadi maka harus....
 - a. Diam saja
 - b. Melupakan
 - c. Laporkan kepada orang tua
15. Dibawah ini merupakan penyebab terjadinya kekerasan seksual yaitu
 - a. Kurang menjaga kebersihan
 - b. Kurangnya gizi
 - c. Pergaulan bebas
16. Bercerita atau mengobrol dengan orang tua merupakan tindakan yang dapat....
 - a. Mencegah terjadinya kekerasan seksual
 - b. Meningkatkan terjadinya kekerasan seksual
 - c. Menurunkan terjadinya kekerasan seksual
17. Apabila mengalami hal yang tidak nyaman yang mengarah ke kekerasan seksual sebaiknya bercerita ke
 - a. Orang tua
 - b. Orang asing
 - c. Tetangga

C. Kuesioner Sikap

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut anda benar!

No	Pernyataan	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1.	Kemaluan saya boleh dilihat oran lain karena bukan rahasia.			
2.	Anak mudah menjadi korban kekerasan seksual karena mudah terbujuk rayuan orang lain.			
3.	Jika orang lain menyentuh kemaluan saya itu adalah kekerasan seksual, karena tidak semua anggota tubuh boleh disentuh oleh orang lain.			
4.	Orang yang tidak dikenal boleh melihat celana dalam saya			
5.	Orang yang tidak dikenal boleh mencium pipi saya			
6.	Saya senang jika kepala saya diusap – usap oleh orang tua saya			
7.	Saya takut jika diajak pergi orang lain.			
8.	Saya senang jika tangan saya digandeng oleh ibu guru			
9.	Saya senang jika paha saya disentuh oleh orang yang tidak dikenal			
10.	Saya akan menolak ajakan ke tempat sepi dari orang yang tidak dikenal			
11.	Saya akan teriak jika dipaksa untuk membuka baju di tempat tertutup.			

No	Pernyataan	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
12.	Saya akan menerima hadiah orang yang tidak dikenal, jika saya tertarik dengan barang yang diberikan.			
13.	Saya akan lari jika orang lain ingin melihat dada saya.			
14.	Saya akan memperbolehkan pantat saya disentuh orang lain.			
15.	Saya akan lapor orang tua ketika ada orang lain yang memaksa saya ikut dengannya.			

Lampiran 8 Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN KUESIONER

Kuesioner Pengetahuan

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 7. B | 13. C |
| 2. A | 8. A | 14. C |
| 3. B | 9. A | 15. C |
| 4. A | 10. B | 16. A |
| 5. A | 11. A | 17. A |
| 6. C | 12. B | |

Kuesioner Sikap

No	S	RR	TS
1.	3	2	1
2.	3	2	1
3.	3	2	1
4.	1	2	3
5.	1	2	3
6.	3	2	1
7.	3	2	1
8.	1	2	3
9.	3	2	1
10.	1	2	3
11.	3	2	1
12.	1	2	3
13.	3	2	1
14.	1	2	3
15.	1	2	3

Lampiran 9 SAP Promosi Kesehatan

SAP PROMOSI KESEHATAN

PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

Pokok Bahasan	: Pencegahan Kekerasan Seksual
Sub Pokok Bahasan	: Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak
Tempat	: SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman
Sasaran	: Siswa/I kelas V
Waktu	: Februari 2023

A. Latar Belakang

Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah global yang masih sering terjadi di berbagai negara di dunia yang menimpa anak dengan berbagai rentang usia. WHO mencatat prevalensi kekerasan seksual yang terjadi di dunia adalah 20% pada anak perempuan dan 8% pada anak laki – laki. Kejadian kekerasan seksual banyak terjadi di negara miskin dan berkembang. Berdasarkan data survey angka kekerasan anak di 9 negara berkembang dan negara berpenghasilan rendah, sebanyak 37% anak usia 0-17 tahun di Kamboja mengalami kekerasan seksual. Kekerasan seksual menimpa anak dengan rentang usia yang bervariasi mulai dari 9 tahun hingga 16 tahun.

Berdasarkan data KPAI 2022, kasus tertinggi jenis kasus anak menjadi korban kejahatan seksual dengan jumlah 834 kasus. Kasus kekerasan seksual di Indonesia semakin marak terjadi, tidak hanya pada remaja tetapi juga pada anak usia dini menjadi sasaran pelaku kekerasan seksual. Sekolah merupakan tempat anak untuk mempelajari hal penting seperti perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Fase perkembangan anak yaitu intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral dan seksual, maka dari itu pemberian edukasi dini mengenai seksualitas pada anak paling tepat di saat masa sekolah.

Kurangnya pengetahuan anak tentang pendidikan seks merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan kasus kekerasan seksual. Orang tua seharusnya dapat memberikan pendidikan seks tersebut tetapi tidak

semua orang tua dapat memberikannya. Terdapat beberapa media yang digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan seks. Media tersebut yaitu media audio, visual, audio visual. Media video animasi merupakan salah satu media yang menarik serta efektif diberikan pada anak untuk pengenalan pendidikan pengetahuan seksualitas. Anak – anak dapat melihat dan mendengar dengan menggunakan media video animasi yang dapat mempermudah mereka untuk memahami pendidikan seks yang menarik dan interaktif sehingga anak senang dan bersemangat untuk menonton, maka dari itu pendidikan seks tersebut anak akan memahami untuk menjaga anggota tubuhnya. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat ditingkatkan dengan video animasi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah pemberian media promosi/pendidikan berupa video animasi pencegahan kekerasan seksual diharapkan siswa/i dapat mengerti mengenai pencegahan kekerasan seksual.

2. Tujuan Khusus

Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai pencegahan kekerasan seksual, diharapkan siswa/i dapat menjawab kuesioner post test dengan baik terkait pencegahan kekerasan seksual, meliputi:

- a. Pengertian kekerasan seksual
- b. Pelaku dan korban kekerasan seksual
- c. Bentuk – bentuk kekerasan seksual
- d. Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh
- e. Cara agar tidak terjadi kekerasan seksual
- f. Upaya yang dilakukan jika sudah terjadi kekerasan seksual

C. Pelaksanaan Kegiatan

1. Metode : ceramah
2. Media dan alat :
 - a. Video animasi atau video *whiteboard*

b. LCD proyektor

c. Laptop

d. *Kuesioner*

3. Waktu dan tempat

Hari/tanggal : Februari 2024

Pukul : menyesuaikan

Tempat : SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman

4. Pengorganisasian

Presenter : Adelia Iriana Putri

Moderator : Adelia Iriana Putri

Fasilitator : Adelia Iriana Putri

Observer : Adelia Iriana Putri

5. Rincian Tugas

Presenter : memberikan media video *whiteboard* atau video animasi

Moderator : mengatur jalannya kegiatan, membuka dan menutup acara

Fasilitator : memfasilitasi jalannya kegiatan

Observer : mengawasi jalannya kegiatan

D. Materi Promosi/Pendidikan Kesehatan

1. Definisi kekerasan seksual pada anak
2. Bentuk – bentuk kekerasan seksual
3. Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain
4. Cara agar tidak terjadi kekerasan seksual
5. Pelaku dan korban kekerasan seksual
6. Upaya yang dilakukan jika sudah terjadi kekerasan seksual

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
1.	Pembukaan	5 menit	a. Mengucapkan salam b. Memperken	a. Menjawab salam b. Menyimak	Ruang kelas SD Negeri

			alkan diri c. Menyampaikan tujuan dan maksud kegiatan d. Menyampaikan pokok pembahasan dan kontrak waktu	c. Bertanya mengenai pengenalan dan tujuan jika ada yang kurang jelas	Denggun g dan SD Negeri 3 Sleman
2.	Pelaksanaan	30 menit	a. Menyampaikan penjelasan sebelum persetujuan (PSP) b. Menyampaikan <i>inform consent</i> sebagai tanda persetujuan dan identitas c. Memberikan kuesioner <i>pre test</i> d. Memberikan media promosi/ pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak e. Video ditampilkan di layar	Menyimak dan mengikuti alur kegiatan dengan baik	a. Persetujuan dan identitas diri b. Kuesioner <i>pre test</i> dan <i>post test</i> c. Video dan leaflet

			proyektor kelas kemudian link YouTube video akan dibagikan kepada siswa melalui perantara wali kelas f. Intervensi pemberian video animasi dan video <i>whiteboard</i> dilakukan sebanyak 2x dengan hari kedua penelitian merupakan intervensi pertama dan intervensi kedua pada hari ketujuh penelitian. g. Memberikan kuesioner <i>post test</i> pada hari ke-15 penelitian.		
3.	Penutup	10 menit	a. Memberikan kesempatan	a. Bertanya b. Menyimak c. Merespon	Ruang kelas SD N

			bertanya atau menyampaikan kendala b. Melakukan evaluasi c. Mengakhiri pertemuan dan membagikan souvenir	d. Menjawab salam	Denggun g dan SD N 3 Sleman
--	--	--	--	-------------------	-----------------------------

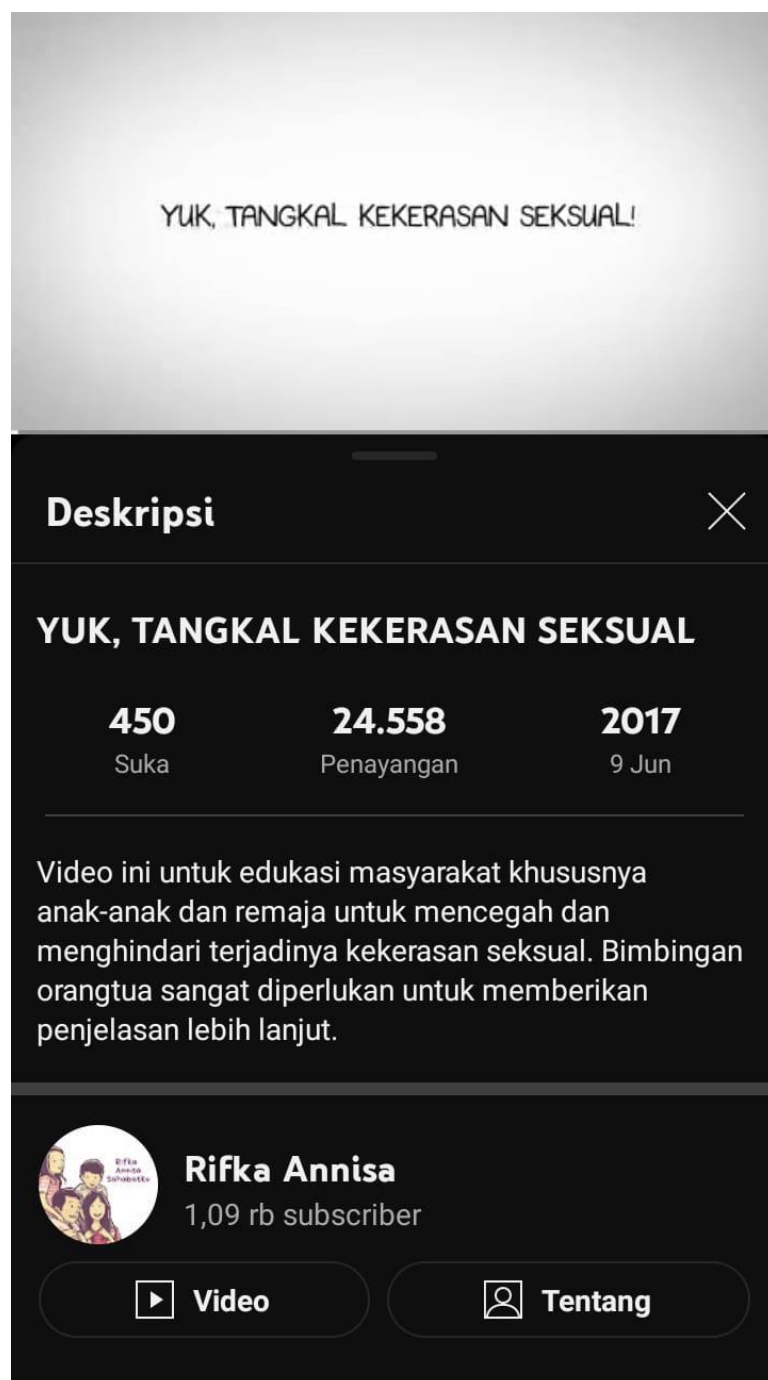
F. Evaluasi

1. Tahap Persiapan (meliputi persiapan peserta dan alat bantu, media yang digunakan)
 - a. Responden hadir dan siap memperhatikan
 - b. Kegiatan menggunakan video animasi atau video *whiteboard* yang telah disiapkan
 - c. Penyelenggaraan dilakukan di ruang kelas
 - d. Pengorganisasian dan persiapan kegiatan dilakukan pada hari sebelumnya
2. Evaluasi Proses (kerjasama dan partisipasi peserta, penggunaan media, dan situasi selama kegiatan berlangsung)
 - a. Peserta menyimak penjelasan dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan
 - b. Selama kegiatan berlangsung responden tidak meninggalkan ruang kelas
3. Evaluasi Hasil
 - a. Evaluasi Kognitif

Setelah mengikuti kegiatan, diharapkan siswa/i dapat paham mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak yang telah dipaparkan dalam media video animasi atau video *whiteboard* dan mampu menjawab pertanyaan kuesioner post test dan mendapat hasil nilai lebih baik daripada nilai kuesioner pre test.

Lampiran 10 Video *Whiteboard*

VIDEO WHITEBOARD TANGKAL KEKERASAN SEKSUAL



Lampiran 11 Isi Video Animasi

ISI VIDEO ANIMASI

CAKRASENA (CEGAH KEKERASAN SEKSUAL ANAK)

Video animasi ini berjudul cakrasena yaitu cegah kekerasan seksual anak. Video ini disajikan secara narasi dengan ornament dan elemen yang menarik serta warna yang bervariasi dikarenakan sasarannya anak – anak. Video ini juga akan di isi oleh suara peneliti yang direkam kemudian dimasukkan dalam video tersebut.

Cover pada video akan berjudul “Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak” dengan disertai gambar anak. Kemudian selanjutnya akan dijelaskan beberapa materi mengenai pencegahan kekerasan, meliputi:

- a. Pengertian kekerasan seksual pada anak
Kekerasan seksual adalah segala macam perilaku seksual terhadap seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun. Kekerasan seksual dapat menimpa anak laki – laki maupun perempuan.
- b. Pelaku kekerasan seksual
Bisa siapa saja, baik anak maupun orang dewasa, laki – laki maupun perempuan. Bisa orang yang tidak dikenal, tapi juga bisa orang yang sangat dekat dengan kita.
- c. Tempat terjadinya kekerasan seksual
Di rumah, di sekolah, di rumah teman, di rumah tetangga, di bus, di mal, di pantai, toilet umum, dan lain – lain. Dimanapun bisa terjadi, baik tempat yang ramai maupun yang sepi. Seringkali kekerasan seksual terjadi di tempat tertutup.
- d. Tubuhmu adalah milikmu
Bagaimana bentuk dan rupa tubuhmu, terimalah sebagai anugrah dari Tuhan. Jaga dan rawatlah kebersihan dan kesehatannya, pada seluruh bagian tubuhmu. Itu punyamu. Jadi, nggak ada yang boleh melakukan apapun yang bisa membuat kamu malu, nggak nyaman, dan benci sama tubuhmu sendiri. Misalnya mengejek warna kulit, merendahkan karena bentuk tubuh.
- e. Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain

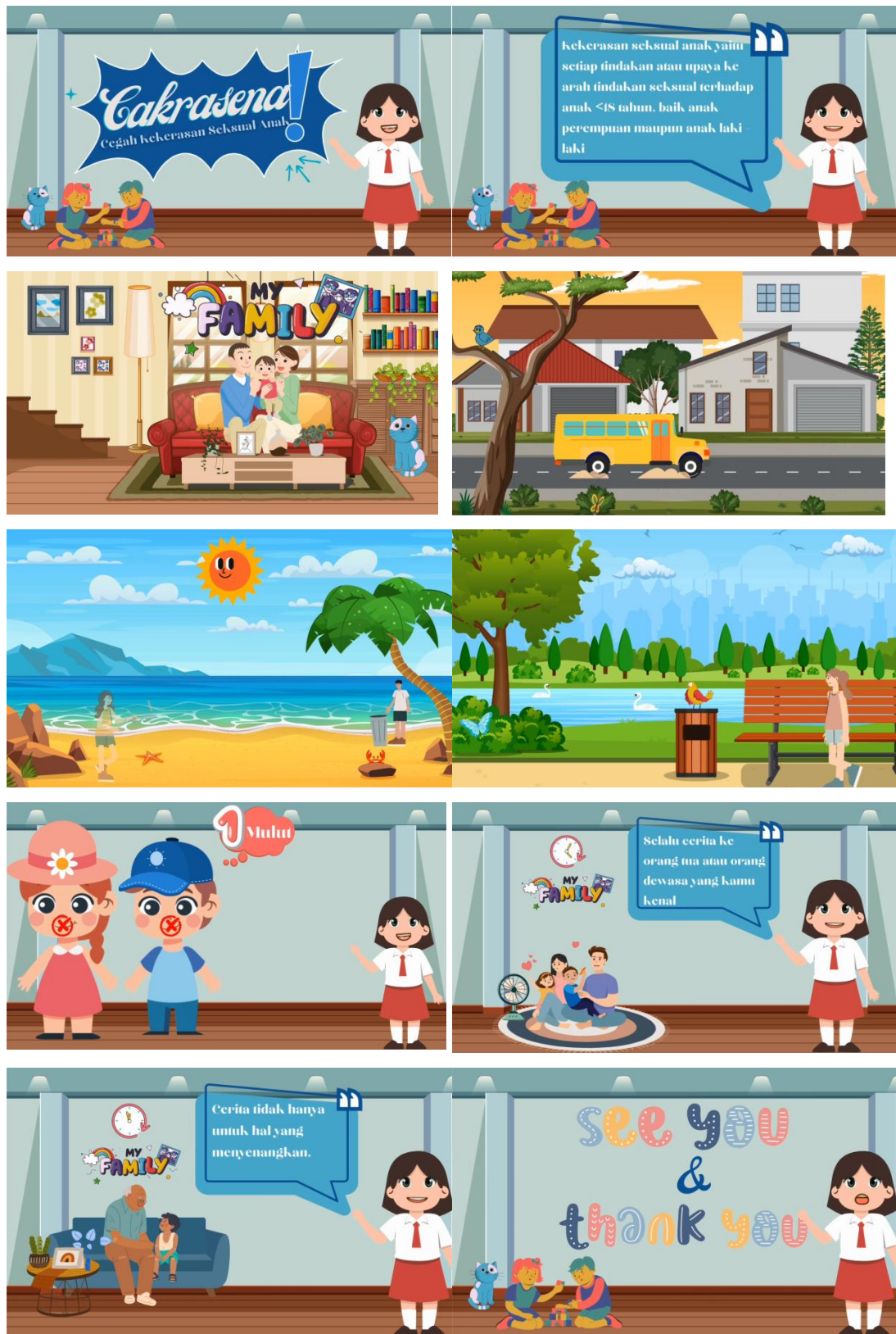
1. Dada
 2. Pantat
 3. Vagina
 4. Penis
 5. Paha
- f. Orang yang boleh menyentuh tubuhmu yaitu ayah atau ibu ketika memandikanmu, membantu buang air kecil atau besar saat masih kecil atau ketika ke dokter dimana ayah atau ibumu mendampingi
- g. Katakan tidak boleh
- Berani bilang “nggak boleh” meskipun kepada orang yang kamu kenal atau sayangi, bahkan anggota keluargamu sendiri. Jika tubuh dan perasaanmu merasa tersakiti oleh mereka, jangan takut menolak apapun yang mereka minta dan lakukan. Katakan tidak saat:
1. Orang lain menyentuh alat kelamin dan bagian pribadimu
 2. Menyuruhmu membuka baju didepannya
 3. Menunjukkan bagian pribadi didepanmu
 4. Memotret bagian pribadimu
 5. Memperlihatkan film atau gambar porno
- h. Waspada jika ada bahaya
- Ketahui lingkungan dan siapa yang ada disekitarmu. Meskipun kamu berada di dekat orang yang kamu kenal, waspadalah jika dia melakukan hal yang aneh. Misalnya, memberikan sesuatu dengan persyaratan, mengajak ke tempat yang sepi, memintamu merahasiakan apa yang dia lakukan terhadapmu, atau mengancammu untuk menuruti keinginannya.
- i. Jika ada orang yang memaksamu melakukan sesuatu yang menyakiti tubuhmu atau perasaanmu, ayo dilawan. Kalo diancam, teriaklah dan sebisa mungkin lari menjauh. Lawan dengan cara apapun.
- j. Perlu diingat bahwa tidak semua rahasia baik
- Rahasia itu bagian dari hakmu. Tapi, rahasia yang membuatmu sedih atau gelisah bukanlah rahasia yang harus kamu simpan sendiri. Beritahukanlah kepada orang dewasa yang kamu percaya.

- k. Selalu cerita ke orang tua atau orang dewasa yang kamu percaya

Cerita atau ngobrol tidak hanya untuk hal yang menyenangkan. Kalau ada hal yang buruk atau bikin sedih sebaiknya ceritakan juga. Percayalah, mereka akan senang hati membantumu. Melapor berarti juga mencegah pelaku untuk berbuat hal yang sama pada orang lain.

Pada bagian isi tersebut tentunya akan dilengkapi oleh gambar atau ornamen yang menarik dan menggambarkan dunia anak – anak, maka dengan begitu akan membuat anak – anak tertarik dan diharapkan anak – anak akan lebih paham mengenai materi tersebut. Kemudian diakhir video akan diberi kata – kata motivasi untuk anak – anak tersebut yaitu “Katakan NO untuk Kekerasan Seksual dan YES untuk kasih sayang orang tua”. Kata – kata tersebut diharapkan dapat diingat dan diterapkan oleh siswa.

Lampiran 12 Video Animasi Cakrasena



Lampiran 13 Uji Validitas Media**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marsell Ariesta Hamid, A.Md. Des

Pekerjaan : Desainer

Telah membaca instrumen peneliti berupa Video Animasi Cakrasena yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Video Animasi Cakrasena Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Denggung” oleh peneliti:

Nama : Adelia Iriana Putri

NIM : P07124220002

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Setelah memperhatikan instrument yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

1. Karakter gambar anak laki – laki dan perempuan yang menggunakan topi sebaiknya dibuat sama posisinya agar konsisten dan audience akan lebih enak melihatnya

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Yogyakarta, 16 Desember 2023

Validator



(Marsell Ariesta Hamid, A.Md. Des)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku validator instrumen video Animasi Cakrasena tentang Cegah Kekerasan Seksual Anak menerangkan bahwa:

Nama : Adelia Iriana Putri

NIM : P07124220002

Program Studi: Sarjana Terapan Kebidanan

Judul Skripsi : Pengaruh Video Animasi Cakrasena Terhadap
Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan
Seksual Pada Siswa SD Negeri Denggung

Setelah memeriksa dan mencermati instrument penelitian, maka instrumen video Animasi Cakrasena tersebut dinyatakan telah memenuhi validitas isi dan layak digunakan untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Desember 2023

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marsell Ariesta Hamid', with a large, stylized flourish at the end.

(Marsell Ariesta Hamid, A.Md. Des)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Sri Budiyantiningsih, M.Si
Pekerjaan : Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga
Berencana Kabupaten Sleman

Telah membaca isi materi instrument penelitian berupa Video Animasi CAKRASENA yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung" oleh peneliti:

Nama : Adelia Iriana Putri
NIM : P07124220002

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Setelah memperhatikan instrument yang telah dibuat, maka masukan untuk isi instrument tersebut adalah:

1. Definisi kekerasan seksual anak kurang lengkap
2. Pada beberapa referensi, mulut tidak boleh disentuh
3. Klasifikasi bentuk kekerasan seksual kurang lengkap

Demikian surat keterangan ini dibuat agar data digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Sleman, 16 Desember 2023

Validator



(Dra. Sri Budiyantiningsih, M.Si)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku validator isi materi instrumen video Animasi CAKRASENA tentang Cegah Kekerasan Seksual Anak menerangkan bahwa:

Nama : Adelia Iriana Putri

NIM : P07124220002

Program Studi: Sarjana Terapan Kebidanan

Judul Skripsi : Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap
Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan
Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung

Setelah memeriksa dan mencermati instrument penelitian, maka isi materi instrumen video Animasi CAKRASENA tersebut dinyatakan telah memenuhi validitas isi dan layak digunakan untuk penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Desember 2023

Validator



(Dra. Sri Budiyantiningsih, M.Si)

Lampiran 14 Hasil Analisis

Jenis Kelamin * Kelompok Crosstabulation

			Kelompok		Total
			Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
Jenis Kelamin	Laki - Laki	Count	20	14	34
		% within Kelompok	52.6%	36.8%	44.7%
	Perempuan	Count	18	24	42
		% within Kelompok	47.4%	63.2%	55.3%
Total		Count	38	38	76
		% within Kelompok	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber Informasi * Kelompok Crosstabulation

			Kelompok		Total
			Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
Sumber Informasi	Media Elektronik	Count	9	19	28
		% within Sumber Informasi	32.1%	67.9%	100.0%
	Internet	Count	17	10	27
		% within Sumber Informasi	63.0%	37.0%	100.0%
	Guru	Count	5	5	10
		% within Sumber Informasi	50.0%	50.0%	100.0%
	Ortu	Count	7	4	11
		% within Sumber Informasi	63.6%	36.4%	100.0%
Total	Count	38	38	76	
	% within Sumber Informasi	50.0%	50.0%	100.0%	

Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih pre-test post-test Pengetahuan Kelompok Eksperimen	.173	38	.006	.919	38	.009
Kelompok Kontrol	.272	38	.000	.704	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih pre-test post-test Sikap Kelompok Eksperimen	.121	38	.170	.969	38	.358
Kelompok Kontrol	.164	38	.011	.969	38	.371

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test Pengetahuan Based on Mean	.629	1	74	.430
Based on Median	.552	1	74	.460
Based on Median and with adjusted df	.552	1	73.888	.460
Based on trimmed mean	.628	1	74	.431

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test Sikap Based on Mean	1.432	1	74	.235
Based on Median	1.029	1	74	.314
Based on Median and with adjusted df	1.029	1	66.966	.314
Based on trimmed mean	1.317	1	74	.255

Deskriptif Pengetahuan Eksperimen & Kontrol

Statistics

	Pre-test Pengetahuan Eksperimen	Post-test Pengetahuan Eksperimen	Pre-test Pengetahuan Kontrol	Post-test Pengetahuan Kontrol
N Valid	38	38	38	38
Missing	38	38	38	38
Mean	64.39	82.00	67.95	77.39
Median	64.00	82.00	70.00	76.00
Std. Deviation	11.185	10.984	12.143	12.725
Minimum	41	64	47	53
Maximum	88	100	88	100

Uji Wilcoxon Pengetahuan Eksperimen

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Pengetahuan Eksperimen - Pre-test Pengetahuan Eksperimen	0 ^a	.00	.00
Post-test Pengetahuan Eksperimen > Pre-test Pengetahuan Eksperimen	38 ^b	19.50	741.00
Post-test Pengetahuan Eksperimen = Pre-test Pengetahuan Eksperimen	0 ^c		
Total	38		

a. Post-test Pengetahuan Eksperimen < Pre-test Pengetahuan Eksperimen

b. Post-test Pengetahuan Eksperimen > Pre-test Pengetahuan Eksperimen

c. Post-test Pengetahuan Eksperimen = Pre-test Pengetahuan Eksperimen

Test Statistics^b

	Post-test Pengetahuan Eksperimen - Pre-test Pengetahuan Eksperimen
Z	-5.387 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Pengetahuan Kontrol

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Pengetahuan Kontrol - Pre-test Pengetahuan Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	38 ^b	19.50	741.00
	Ties	0 ^c		
	Total	38		

a. Post-test Pengetahuan Kontrol < Pre-test Pengetahuan Kontrol

b. Post-test Pengetahuan Kontrol > Pre-test Pengetahuan Kontrol

c. Post-test Pengetahuan Kontrol = Pre-test Pengetahuan Kontrol

Test Statistics^b

	Post-test Pengetahuan Kontrol - Pre-test Pengetahuan Kontrol
Z	-5.459 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Mann Whitney Pengetahuan

Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selisih pre-test post-test Pengetahuan	Kelompok Eksperimen	38	51.38	1952.50
	Kelompok Kontrol	38	25.62	973.50
	Total	76		

Test Statistics^a

	Selisih pre-test post-test Pengetahuan
Mann-Whitney U	232.500
Wilcoxon W	973.500
Z	-5.191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

Deskriptif Sikap Eksperimen dan Kontrol

Statistics

	Pre-test Sikap Eksperimen	Post-test Sikap Eksperimen	Pre-test Sikap Kontrol	Post-test Sikap Kontrol
N Valid	38	38	38	38
Missing	38	38	38	38
Mean	74.97	89.63	78.92	87.00
Median	75.00	90.00	80.00	89.00
Std. Deviation	7.500	7.401	9.445	8.871
Minimum	60	76	56	71
Maximum	89	100	98	100

Uji Wilcoxon Sikap Eksperimen

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Sikap Eksperimen - Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre-test Sikap Eksperimen Positive Ranks	38 ^b	19.50	741.00
Ties	0 ^c		
Total	38		

a. Post-test Sikap Eksperimen < Pre-test Sikap Eksperimen

b. Post-test Sikap Eksperimen > Pre-test Sikap Eksperimen

c. Post-test Sikap Eksperimen = Pre-test Sikap Eksperimen

Test Statistics^b

	Post-test Sikap Eksperimen - Pre-test Sikap Eksperimen
Z	-5.385 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Sikap Kontrol

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Sikap Kontrol - Pre-test Sikap Kontrol - Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	38 ^b	19.50	741.00
Ties	0 ^c		
Total	38		

a. Post-test Sikap Kontrol < Pre-test Sikap Kontrol

b. Post-test Sikap Kontrol > Pre-test Sikap Kontrol

c. Post-test Sikap Kontrol = Pre-test Sikap Kontrol

Test Statistics^b

	Post-test Sikap Kontrol - Pre-test Sikap Kontrol
Z	-5.394 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Mann Whitney Sikap

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selisih pre-test post-test Sikap	Kelompok Eksperimen	38	52.70	2002.50
	Kelompok Kontrol	38	24.30	923.50
	Total	76		

Test Statistics^a

	Selisih pre-test post-test Sikap
Mann-Whitney U	182.500
Wilcoxon W	923.500
Z	-5.657
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

Kategori Pengetahuan Eksperimen

PreTestPengetahuanEks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	11.8	23.7	23.7
	Cukup	20	26.3	52.6	76.3
	Kurang	9	11.8	23.7	100.0
	Total	38	50.0	100.0	
Missing	System	38	50.0		
Total		76	100.0		

PostTestPengetahuanEks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	38.2	76.3	76.3
	Cukup	9	11.8	23.7	100.0
	Total	38	50.0	100.0	
Missing	System	38	50.0		
Total		76	100.0		

Kategori Tingkat Pengetahuan Kontrol

PreTestPengetahuanKontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	17.1	34.2	34.2
	Cukup	18	23.7	47.4	81.6
	Kurang	7	9.2	18.4	100.0
	Total	38	50.0	100.0	
Missing	System	38	50.0		
Total		76	100.0		

PostTestPengetahuanKontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	32.9	65.8	65.8
	Cukup	11	14.5	28.9	94.7
	Kurang	2	2.6	5.3	100.0
	Total	38	50.0	100.0	
Missing	System	38	50.0		
Total		76	100.0		

Kategori Sikap Ekperimen**SkorPreTestSikapEks**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sikap Positif	22	28.9	57.9	57.9
	Sikap Negatif	16	21.1	42.1	100.0
	Total	38	50.0	100.0	
Missing	System	38	50.0		
Total		76	100.0		

SkorTotalPostTestSikapEks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sikap Positif	30	39.5	78.9	78.9
	Sikap Negatif	8	10.5	21.1	100.0
	Total	38	50.0	100.0	
Missing	System	38	50.0		
Total		76	100.0		

Kategori Sikap Kontrol

SkorPreTestSikapKontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sikap Positif	22	28.9	57.9	57.9
	Sikap Negatif	16	21.1	42.1	100.0
	Total	38	50.0	100.0	
Missing	System	38	50.0		
Total		76	100.0		

SkorPostTestSikapKontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sikap Positif	27	35.5	71.1	71.1
	Sikap Negatif	11	14.5	28.9	100.0
	Total	38	50.0	100.0	
Missing	System	38	50.0		
Total		76	100.0		

Uji Chi-Square Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.238 ^a	1	.626		
Continuity Correction ^b	.062	1	.803		
Likelihood Ratio	.237	1	.626		
Fisher's Exact Test				.643	.401
Linear-by-Linear Association	.234	1	.628		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.97.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square Hubungan Sumber Informasi Media Elektronik dengan Tingkat Pengetahuan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.285 ^a	1	.257		
Continuity Correction ^b	.790	1	.374		
Likelihood Ratio	1.276	1	.259		
Fisher's Exact Test				.329	.187
Linear-by-Linear Association	1.268	1	.260		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.68.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square

Hubungan Sumber Informasi Internet dengan Tingkat Pengetahuan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.413 ^a	1	.520		
Continuity Correction ^b	.157	1	.692		
Likelihood Ratio	.417	1	.519		
Fisher's Exact Test				.624	.348
Linear-by-Linear Association	.408	1	.523		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.30.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square

Hubungan Sumber Informasi Guru dengan Tingkat Pengetahuan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.017 ^a	1	.898	1.000	.579
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.016	1	.898		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.016	1	.898		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.82.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square

Hubungan Sumber Informasi Ortu dengan Tingkat Pengetahuan

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.646 ^a	1	.422	.517	.326
Continuity Correction ^b	.219	1	.640		
Likelihood Ratio	.672	1	.412		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.637	1	.425		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square Hubungan Jenis Kelamin dengan Sikap

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.213 ^a	1	.645		
Continuity Correction ^b	.053	1	.818		
Likelihood Ratio	.213	1	.644		
Fisher's Exact Test				.818	.409
Linear-by-Linear Association	.210	1	.647		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square

Hubungan Sumber Informasi Media Elektronik dengan Sikap

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.905 ^a	1	.342		
Continuity Correction ^b	.509	1	.476		
Likelihood Ratio	.907	1	.341		
Fisher's Exact Test				.476	.238
Linear-by-Linear Association	.893	1	.345		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square
Hubungan Sumber Informasi Internet dengan Sikap

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.057 ^a	1	.811		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.057	1	.811		
Fisher's Exact Test				1.000	.500
Linear-by-Linear Association	.057	1	.812		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square Hubungan Sumber Informasi Guru dengan Sikap

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.461 ^a	1	.497		
Continuity Correction ^b	.115	1	.734		
Likelihood Ratio	.463	1	.496		
Fisher's Exact Test				.736	.368
Linear-by-Linear Association	.455	1	.500		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Uji Chi-Square Hubungan Sumber Informasi Ortu dengan Sikap

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.106 ^a	1	.744	1.000	.500
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.106	1	.744		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.105	1	.746		
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 15 Izin Studi Pendahuluan SD Negeri Deggung



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/ F.XXVII.10/18 76/2023 05 Oktober 2023
 Lamp. : -
 Hal : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN**

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SD Negeri Deggung, Tridadi, Sleman
 Di -

SLEMAN

Dengan Hormat,
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama	: Adelia Iriana Putri
NIM	: P07124220002
Mahasiswa	: Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk mendapatkan informasi data di	: SD Negeri Deggung, Tridadi, Sleman
Tentang Data	: Jumlah peserta didik perkelas

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.


 Ketua Jurusan Kebidanan
 DR. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
 NIP. 197511232002222002

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617685

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngadinesaran MD III/62, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Manglayudan MD III/204 Manirjeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374031

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kyal Mojo No.56 Yogyakarta 55243
 Telp/ Fax : 0274-514306



Lampiran 16 Izin Studi Pendahuluan SD Negeri 3 Sleman



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/ F.XXVII.10/ 1961 /2023
 Lamp. : -
 Hal : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN**

24 Oktober 2023

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sleman
 Di -

SLEMAN

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama : Adelia Iriana Putri
 NIM : P07124220002
 Mahasiswa : Program Studi Sarjana Terapan
 Kebidanan
 Untuk mendapatkan informasi data di : SD Negeri 3 Sleman
 Tentang Data : Jumlah peserta didik perkelas

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ket. Jurusan Kebidanan

 DIREKTOR JENDERAL
 TENAGA KESEHATAN
 KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
 NIP. 197511232002222002

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617685

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-660962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngadinegaran MJ III/62, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Mentjeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kyai Mojo No.56 Yogyakarta 55243
 Telp/ Fax : 0274-514306



Lampiran 17 Izin Studi Pendahuluan SD Negeri Pangukan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/ F.XXVII.10/ **1877** /2023

Lamp. : -

Hal : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN**

05. Oktober 2023

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SD Negeri Pangukan, Tridadi, Sleman
 Di –

SLEMAN

Dengan Hormat,
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama	: Adelia Iriana Putri
NIM	: P07124220002
Mahasiswa	: Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk mendapatkan informasi data di	: SD Negeri Pangukan, Tridadi, Sleman
Tentang Data	: Jumlah peserta didik perkelas

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan



DR. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
 NIP. 197511232002222002

Jurusan Gizi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617601

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Kebidanan
 Jl. Manglayudan MU III/304 Mantjeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617602

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Hidayatnegeri MU III/62, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kyai Mojo No.56 Yogyakarta 55243
 Telp/ Fax : 0274-514306



Lampiran 18 Surat Keterangan Sudah Uji Validitas dan Reabilitas



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PANGUKAN**

Diselenggarakan di Pangukan

Alamat: Ngemplak, Tridadi, Sleman, Telepon: 866940, kode pos: 55581

SURAT KETERANGAN

Nomor: 007/421.2-SD.P/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. KALIMANTARA
NIP : 19640904 198610 1 009
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Adelia Iriana Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 06 Juli 2002
NIM : P07124220002
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan
Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian atau pengambilan data untuk uji validitas dan reabilitas kuesioner penelitian dengan judul "Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa" pada tanggal 10 Januari 2024 di SD Negeri Pangukan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sleman, 16 Januari 2024



Drs. Kalimantan

NIP 19640904 198610 1 009

Lampiran 19 Surat Keterangan Sudah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN

മിതാനന്ദസ്വാമി/റിക്കിം മിസ്

SEKOLAH DASAR NEGERI DENGUNG

Jalan Candi Gebang, Bangunrejo, Tridadi, Sleman, Sleman, Yogyakarta, 55511
Email: sddenggung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 85/SDDG/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama : YULIATI INDARSIH, M.Pd.
b. NIP : 19660716 198604 2 002
c. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa,

- a. Nama : ADELIA IRIANA PUTRI
b. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 06 Juli 2002
c. NIM : P07124220002
d. Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
e. Jurusan : Kebidanan
f. Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan tugas skripsi dengan judul **“Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Denggung”** di SD Negeri Denggung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SLEMAN 3

Srimulyo, Triharjo, Sleman, Sleman, Yogyakarta 55514
 Telepon (0274) 865582

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 53/SD SLM 3/S.KET/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama : Jumadi, S.Pd.SD
b. NIP : 19750215199903 1 002
c. Pangkat/Golongan : Penata Tk I, III/d
d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa,

- a. Nama : Adelia Iriana Putri
b. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 06 Juli 2002
c. NIM : P07124220002
d. Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
e. Jurusan : Kebidanan
f. Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan tugas skripsi dengan judul **“Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa”** di SD Negeri 3 Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sleman, 30 Januari 2024

Kepala Sekolah



NIP. 19750215 199903 1 002

Lampiran 20 Surat Permohonan Narasumber



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.01.01/F.XXVII.10/130 /2024
 Lamp. : 1 bendel
 Perihal : Surat Permohonan Narasumber Penelitian

18 Januari 2024

Kepada Yth :
 Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak,
 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 Jl Roro Jonggrang No 8, Beran,, Beran Kidul, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman,
 Daerah Istimewa Yogyakarta , 55511
 Di –

SLEMAN

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa kami atas nama Adelia Iriana Putri Prodi Sarjana Terapan Kebidanan akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa” yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 25 Januari 2024
 Waktu : 08.00 WIB – selesai
 Tempat : SD Negeri Deggung

Kami mohon berkenan untuk menugaskan sebagai narasumber dalam penelitian, kepada:

No	Nama	Jabatan
1.	Mada Kartikasari, M.Psi., Psikolog	Konselor

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, M.Keb
 NIP. 19751123002122002

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-660962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngadinegaran PD III/62, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangkusudan PD III/304 Hantirjeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kyal Mojo No.58 Yogyakarta 55243
 Telp/ Fax : 0274-514306





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.01.01/F.XXVII.10/142/2024
 Lamp. : 1 bendel
 Perihal : Surat Permohonan Narasumber Penelitian

18 Januari 2024

Kepada Yth :
 Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak,
 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 Jl Roro Jonggrang No 8, Beran., Beran Kidul, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman,
 Daerah Istimewa Yogyakarta, 55511
 Di –

SLEMAN

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa kami atas nama Adelia Iriana Putri Prodi Sarjana Terapan Kebidanan akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa” yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
 Waktu : 10.00 – 10.30 WIB
 Tempat : SD Negeri 3 Sleman

Kami mohon berkenan untuk menugaskan sebagai narasumber dalam penelitian,

kepada:

No	Nama	Jabatan
1.	Mada Kartikasari, M.Psi., Psikolog	Konselor

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
 NIP. 19751123002122002

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngadirenegan MU III/62, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Manglayudan MU III/304 Mantirijeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kaji Mojo No.56 Yogyakarta 55243
 Telp./ Fax : 0274-514306



Lampiran 21 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/F.XXVII.10/2215 /2023
 Lamp. : Satu berkas
 Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

6...Desember 2023

Kepada Yth :
 Kepala SD Negeri 3 Sleman
 Di
SLEMAN

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin kepada :

Nama	: Adelia Iriana Putri
NIM	: P07124220002
Mahasiswa	: Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk melakukan penelitian di	: SD Negeri 3 Sleman
Judul Penelitian	: Pengaruh Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri 3 Sleman

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
 NIP. 197511123002122002

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangkudadi No. 10/204, Menterijen, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-374631

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngadirejo No. 10/162, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374000

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kaji Maja No.56 Yogyakarta 55243
 Telp/ Fax : 0274-514306





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tabaturni No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/F.XXVII.10/2283 /2023
 Lamp. : Satu berkas
 Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

13 Desember 2023

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SD Negeri Deggung
 Di
SLEMAN

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin kepada :

Nama	: Adelia Iriana Putri
NIM	: P07124220002
Mahasiswa	: Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk melakukan penelitian di	: SD Negeri Deggung
Judul Penelitian	: Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
 NIP. 19751123002122002

Jurusan Gigi
 Jl. Tabaturni No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tabaturni No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617685

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tabaturni No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngedjengran PO III/42, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangkayudan PO III/304 Martijeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kyai Mojo No.56 Yogyakarta 55243
 Telp/ Fax : 0274-514306



Lampiran 22 Surat Permohonan EC



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor PP.07.01/F.XXVII.10/ 2217 /2023 .6..Desember 2023
 Lamp. : 1 bendel
 Perihal : Permohonan Ethical Clearance

Kepada Yth :
 Ketua Komisi Etik
 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 Di

YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa yang akan melakukan tindakan observasi kepada subjek penelitian, maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan Ethical Clearance dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta atas nama mahasiswa :

Nama	: Adelia Iriana Putri
NIM	: P07124220002
Mahasiswa	: Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
Keperluan Penelitian	: Skripsi
Judul Penelitian	: Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung
Skema Penelitian	: Pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment). Desain penelitian yaitu <i>pre test post test with control group</i> .
Tempat Penelitian	: SD Negeri Deggung dan SD Negeri 3 Sleman
Subjek Penelitian	: Siswa kelas 5
Pembimbing Skripsi 1	: Niken Meilani, S.SiT., M.Kes
Pembimbing Skripsi 2	: Yuliantisari Retnaningsih, S.SiT., M.Keb

Kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Demikian Permohonan kami, Atas perhatian dan kerjasamanya yang diberikan,


 Ketua Jurusan Kebidanan
 Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
 NIP. 197511232002122002

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangkudusari MD II/304 Mantjijeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374031

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngudinegaran MD II/162, Yogyakarta 55143
 Telp / Fax : 0274-374200

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kaji Majo No.56 Yogyakarta 552-1
 Telp/ Fax : 0274-514306



Lampiran 23 Surat Keterangan Layak Etik



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
Email : kepk@poltekkesjogja.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.DP.04.03/e-KEPK.1/948/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Adelia Iriana Putri
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Video Animasi CAKRASENA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Negeri Deggung"

"The Influence of the CAKRASENA Animation Video on the Level of Knowledge and Attitudes to Prevent Sexual Violence in Deggung State Elementary School Students"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang menunjuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 Desember 2023 sampai dengan tanggal 29 Desember 2024.

This declaration of ethics applies during the period December 29, 2023 until December 29, 2024.



December 29, 2023
Chairperson,



Dr. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian

